

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA RATA-RATA  
TERTIMBANG, *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERBANKAN  
SYARIAH, DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP TOTAL DPK PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

C 40/86

Wardhana



**DIAJUKAN OLEH**

**ERFAN WISHNU WARDHANA**

**No. Pokok : 040117097**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006**

Surabaya, ..... 19 Mei 2006 .....

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing**



**H. KARJADI MINTAROEM, Drs. Ec., M.S.**



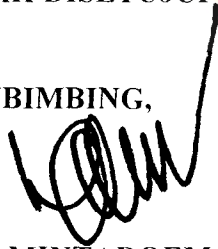
SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA RATA-RATA  
TERTIMBANG, *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERBANKAN  
SYARIAH, DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP TOTAL DPK PERBANKAN SYARIAH

DIAJUKAN OLEH  
ERFAN WISHNU WARDHANA  
No. Pokok : 040117097

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

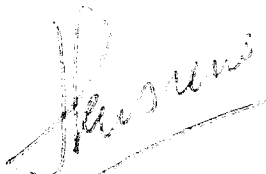
DOSEN PEMBIMBING,



H. KARJADI MINTAROEM, Drs. Ec., M.S.

TANGGAL...15-06-2006.....

KETUA PROGRAM STUDI



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL...15-06-2006.....

## KATA PENGANTAR

Penyusunan skripsi oleh penulis selain untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, juga merupakan wadah penelitian tentang pengaruh tingkat bunga rata-rata tertimbang, Return On Assets (ROA), dan pembiayaan perbankan syariah terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan membuka kesempatan untuk memahami lebih dalam serta mengambil manfaat dari penelitian ini. Penulis menyadari, dengan segala keterbatasan yang ada, skripsi ini jauh dari sempurna karena memang tidak ada gading yang tak retak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt. dan Rasulullah Muhammad Saw., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA RATA-RATA  
TERTIMBANG, *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERBANKAN  
SYARIAH, DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP TOTAL DPK PERBANKAN SYARIAH**

Sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan materi, fasilitas, dan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan pikiran dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ec. H. Karyadi Mintaroem selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan saran untuk membimbing dan mendorong Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ec. Hj. Sri Kusreni, M.Si selaku ketua Jurusan IESP dan Ibu Dra. Ec. Hj. Siti Umayah Masjkuri selaku Sekretaris Jurusan IESP.
4. Bapak Drs. Ec. H. Suherman Rosyidi, M.Com atas segala dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staff Pengajar FE Universitas Airlangga.
6. Kedua orang tua penulis: Ibu Pudi Astanti dan Bapak Ibnu Supranoto ; Syukur Alhamdulillah dan bakti Penulis atas kasih sayang, didikan, perhatian, nasehat, dan do'anya selama ini. Dan kakak penulis Erik K Wardhana ST.

7. Seluruh teman-teman jurusan IESP angkatan 2001, 2000, 1999, 1998 khususnya dan temen-temen di Unair pada umumnya yang tidak mungkin Penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, segala kelebihan dan kekurangan skripsi ini tetap merupakan tanggung jawab penulis secara pribadi.

**Penulis**

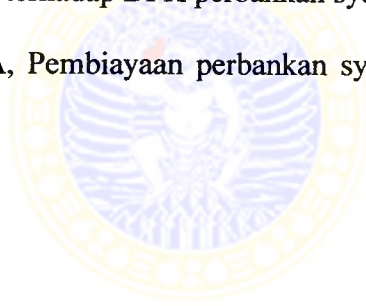


## Abstrak

Penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh tingkat bunga rata-rata tertimbang, Return On Assets (ROA) perbankan syariah, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah. Penulis dalam menganalisis mengenai pengaruh tersebut menggunakan variabel bebas tingkat bunga rata-rata tertimbang, Return On Assets (ROA) perbankan syariah, dan pembiayaan perbankan syariah, sedangkan variabel tergangungnya adalah Dana Pihak Ketiga perbankan syariah. Periode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data bulanan dari bulan Januari 2001 sampai dengan Juli 2005.

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terganggu digunakan regresi linier berganda OLS (Ordinary Least Square). Hasil estimasi model menunjukkan selama periode penelitian variabel bebas tingkat bunga rata-rata tertimbang (-5), dan pembiayaan perbankan syariah secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah, sedangkan variabel Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah.

Kata Kunci : DPK, ROA, Pembiayaan perbankan syariah, Tingkat bunga rata-rata tertimbang



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Skripsi .....	6
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Bank Syariah .....	8
2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	8
2.1.1.2 Tujuan Pembentukan Bank Syariah .....	9



2.1.1.3	Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia .....	11
2.1.1.4	Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	17
2.1.1.5	Sumber Dana Perbankan Syariah .....	18
2.1.1.6	Pembiayaan dalam Bank Syariah .....	20
2.1.1.6.1	Al- Musyarakah .....	20
2.1.1.6.1.1	Pengertian .....	20
2.1.1.6.1.2	Landasan Syariah .....	20
2.1.1.6.1.3	Jenis- Jenis al-Musyarakah ..	21
2.1.1.6.1.4	Manfaat al-Musyarakah .....	23
2.1.1.6.2	Al- Mudharabah .....	24
2.1.1.6.2.1	Pengertian .....	24
2.1.1.6.2.2	Landasan Syariah .....	24
2.1.1.6.3	Murabahah .....	26
2.1.1.6.3.1	Pengertian .....	26
2.1.1.6.3.2	Manfaat Murabahah .....	26
2.1.1.6.3.3	Landasan Syariah .....	27
2.1.1.6.4	Bai' As-Salam .....	27
2.1.1.6.5	Bai' Al-Istishna .....	29
2.1.2	Bank Konvensional .....	29
2.1.2.1	Pengertian Bank .....	29
2.1.2.2	Fungsi Bank Konvensional .....	30

2.1.3 Bunga .....	32
2.1.3.1 Pengertian Bunga .....	32
2.1.3.2 Faktor faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bunga.....	33
2.1.4 <i>Return On Assets</i> ( ROA) .....	34
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	36
2.3 Hipotesis & Model Analisis .....	38
2.3.1 Hipotesis .....	38
2.3.2 Model Analisis .....	38
 <b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Identifikasi Variabel .....	41
3.3 Definisi Operasional .....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	42
3.6 Teknik Analisis .....	43
3.6.1. Analisis Statistik .....	44
3.6.2 Analisa Ekonometrik .....	47
 <b>BAB 4 PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Obyek dan Subyek Penelitian.....	50
4.1.1 Perkembangan Bank Syariah .....	50
4.1.2 Gambaran Umum Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia .....	52

4.1.3	Gambaran Umum Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	55
4.1.4	Gambaran Umum Tingkat Bunga Rata-rata Tertimbang Perbankan di Indonesia	58
4.1.5	Gambaran Umum <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia	60
4.2	Analisis model dan Hipotesis	63
4.2.1	Analisis model dan Uji Asumsi Klasik	63
4.2.2	Pembuktian hipotesis	71
4.3	Pembahasan	71
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan	74
5.2	Saran	75
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## Daftar Tabel

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....	3
Tabel 1.2 Indikator Utama Perbankan Syariah ( dalam miliar Rp).....	4
Tabel 4.1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah .....	53
Tabel 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah .....	56
Tabel 4.3 Perkembangan Tingkat Bunga Rata-Rata Tertimbang .....	59
Tabel 4.4 Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan Syariah	61
Tabel 4.5 Tabel t hitung dan t stat .....	66



## Daftar Grafik

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1 Grafik Perkembangan DPK .....	...54
Grafik 4.2 Grafik Perkembangan Pembiayaan .....	57
Grafik 4.3 Grafik Perkembangan Tingkat Bunga Rata-Rata Tertimbang. ..	60
Grafik 4.4 Grafik Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	62
Grafik 4.5 Grafik Statistik d Durbin Watson .....	.. 70



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Data Input

Hasil Akhir Analisis Regresi

Model ke-1 & Model ke-2

Uji Autokorelasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan.**

Perbankan syariah di seluruh dunia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dibandingkan dengan awal-awal perkembangan bank syariah pada dekade-70 an. Bank-Bank syariah di seluruh dunia mampu untuk memposisikan tidak hanya dalam mobilisasi, alokasi sumber daya dalam masyarakat tetapi juga mampu secara aktif berperan dalam proses implementasi kebijakan moneter pemerintah. Bank Islam pertama adalah Mit Ghamr Local Saving Bank yang didirikan pada tahun 1963 di Mesir. Sekarang terdapat lebih dari 250 *interest free institution* yang beroperasi di 40 negara di seluruh dunia. Lembaga keuangan konvensional yang sudah mendunia pun seperti, JP Morgan , Citibank , ABN Amro juga sudah mulai mengenalkan produk bebas bunga mereka kepada konsumen mereka ( Haron, 2000 : 1 )

Perkembangan bank-bank yang sesuai dengan syariah di seluruh dunia juga mampu untuk menggugah umat Islam yang ada di Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia diawali dari sektor perbankan syariah yang diawali dengan berdirinya 3 Bank Perkreditan Rakyat Syariah ( BPRS ) di Bandung dan 1 Bank Perkreditan Rakyat Syariah ( BPRS ) di Nangroe Aceh Darussalam. Dilanjutkan dengan dioperasikannya PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank umum pertama yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Kebutuhan dari masyarakat untuk mewujudkan prinsip-prinsip perbankan yang diharapkan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, maka pemerintah mencantumkan kebijakan-kebijakan mengenai perbankan syariah dalam UU No. 7 tahun 1992 yang menyatakan bahwa perbankan telah membuka peluang bagi kegiatan usaha perbankan dengan dasar operasional bagi hasil dan secara rinci dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada tahun 1998 pemerintah mengeluarkan UU No 10 tahun 1998 yang digunakan sebagai amandemen dari UU No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan dengan landasan hukum yang lebih diperjelas bagi perbankan syariah. Dilanjutkan pada tahun 1999 dengan dikeluarkannya UU No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan pada Bank Indonesia yang memberikan kewenangan pada bank untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Perangkat hukum tersebut membuat perkembangan sektor perbankan syariah lebih cepat, ini terbukti sampai dengan tahun 2004 jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2004 Bank Umum Syariah ( BUS ) mengalami peningkatan menjadi 3 BUS dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2 BUS. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya konversi bank umum konvensional (Bank Tugu) menjadi Bank umum Syariah yaitu Bank Syariah Mega Indonesia. Unit Usaha Syariah ( UUS ) mengalami peningkatan sebanyak 7 UUS dengan dibukanya 7 Unit Usaha Syariah dari bank umum konvensional khususnya bank-bank pembangunan daerah yaitu



Bank DKI, BPD Riau, BPD Kalsel, BPD Sumut, dan BPD Aceh, Bank Niaga, Bank Permata dengan jumlah kantor sebanyak 355. Ijin operasional juga diberikan pada 5 BPRS ( satu konversi) dan juga 1 BPRS yang dicabut ijin usahanya.( BI, 2004 )

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

Kelompok Bank	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Umum Syariah	2	2	2	2	3
Unit Usaha Syariah	3	3	6	8	15
Jumlah Kantor	62	96	127	253	355
BPRS	78	81	83	84	88
TOTAL	140	177	210	337	443

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, BI , 2004

Peningkatan yang terjadi pada jumlah bank syariah yang beroperasi juga terjadi pada jaringan kantor bank syariah yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Jumlah kantor bank syariah (termasuk kantor kas dan kantor cabang pembantu) bertambah 96 kantor dari jumlah 337 kantor pada akhir tahun 2003 menjadi 443 kantor pada akhir tahun 2004. Pertumbuhan jumlah dan jaringan kantor bank syariah tersebut disamping sejalan dengan hasil penelitian Bank Indonesia mengenai potensi pengembangan bank syariah di sejumlah daerah, juga tidak terlepas dari kebijakan Bank Indonesia yang mendukung perluasan jaringan kantor bank syariah khususnya di luar wilayah ibu kota propinsi, sehingga dengan demikian jaringan perbankan syariah kini telah hadir di hampir sebagian besar propinsi.

Ditinjau dari segi profitabilitas, pada tahun 2004 secara keseluruhan bank syariah mencatat tingkat keuntungan sebesar Rp 173,5 M dengan *Return On Assets* ( ROA ) yang cukup baik yakni 1,6%. Dibandingkan periode tahun yang

sama sebelumnya dengan laba sebesar Rp 48,5 M dan ROA 0,9 %, tingkat keuntungan bank syariah tersebut menunjukkan peningkatan yang relatif tinggi, terlebih lagi jika menimbang kondisi perkembangan industri yang masih dalam tahap ekspansi, meskipun demikian dengan laju ekspansi aset yang tinggi, tingkat keuntungan tersebut tidak banyak membantu dalam menutupi peningkatan kebutuhan modal dalam ekspansi. ( BI, 2004 )

**Tabel 1.2**  
**Indikator Utama Perbankan Syariah ( dalam miliar Rp )**

Indikator	Trw IV-2003	Trw I-2004	Trw II-2004	Trw III-2004	Trw IV-2004*
Asset	7,858.9	9,498.8	11,023.3	12,719.6	14,035.6
Pembiayaan yang Diberikan	5,530.2	6,415.9	8,356.2	10,131.1	10,978.6
Dana Pihak Ketiga	5,724.9	7,022.8	8,315.9	9,675.7	10,559.0
Laba ( rugi ) thn berjalan	42.7	38.3	85.3	132.0	173.5
FDR	96.6%	91.4%	100.5%	104.7%	104.0%
NPF	2.3%	2.6%	2.4%	2.8%	2.8%

\*posisi November

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, BI , 2004

*Finance to Deposit Ratio* ( FDR ) bank syariah yang tergolong tinggi dan mencapai 104% pada triwulan IV 2004 menunjukkan bahwa pada tahun 2004 laju pertumbuhan DPK dan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan peranan perbankan syariah dalam pengembangan sektor riil. *Finance to Deposit Ratio* ( FDR ) yang tinggi ini menunjukkan pula kemampuan intermediasi bank syariah yang sangat baik dan ini telah dibuktikan oleh perbankan syariah. Kemampuan dari perbankan sebagai fungsi intermediasi ternyata juga diikuti pula oleh kualitas pembiayaan Bank

Syariah yang relatif baik, hal ini ditunjukkan dari *Non Performing Finance* ( NPF ) yang kurang dari 5% yaitu sebesar 2,8%.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka dirasakan penting bagi penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga rata-rata tertimbang perbankan konvensional, *Return On Assets* ( ROA ), dan pembiayaan bank syariah terhadap total Dana Pihak Ketiga ( DPK ) bank syariah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas diajukan beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Apakah tingkat bunga pada Bank konvensional mempunyai pengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga dari Bank syariah ?
2. Apakah *Return On Asset* ( ROA ) dari Bank Syariah mempunyai pengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah ?
3. Apakah Pembiayaan dari Bank Syariah mempunyai pengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Bank konvensional terhadap Total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* ( ROA ) dari Bank Syariah terhadap Total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan dari Bank Syariah terhadap Total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat ilmiah, untuk mendalami dan memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan serta menyangkut pertumbuhan lembaga lembaga keuangan Islam yang salah satunya adalah perbankan berbasis syariah.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pijakan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai pengembangan khasanah pengetahuan bagi para pembaca khususnya yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut dalam bidang Ekonomi Islam khususnya yang berhubungan dengan lembaga keuangan berbasis syariah.

#### **1.5 Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Terdiri dari pendahuluan yang memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang mendasari penelitian ini, yaitu tentang rumusan masalah dari penelitian serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

##### **BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Berisi tentang landasan teori, rumusan masalah dan hipotesis yang terkait dan dapat melatar belakangi penelitian ini.

**BAB 3 :METODOLOGI PENELITIAN**

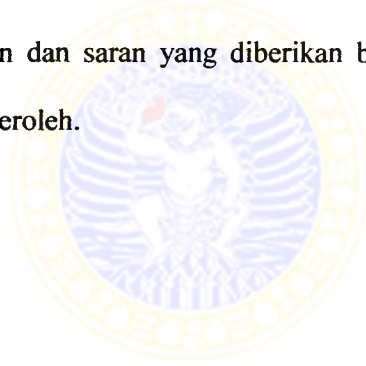
Membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis, sumber, dan prosedur pengumpulan data serta metode dan teknik analisis.

**BAB 4 :PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

**BAB 5 :SIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan berkenaan dengan simpulan yang diperoleh.



## BAB 2

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### 2.1.1 Bank Syariah

##### 2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah menurut definisi yang telah dikemukakan dalam Ensiklopedi Islam merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. ( Sumitro, 2002 : 5 )

Definisi dari Bank Syariah ( Islamic Bank ) seperti yang telah disetujui oleh General Secretariat OIC adalah : *“An Islamic bank is a financial institution where status , rules , and procedures expressly state is commitment to the principle of Islamic Shariah and to the banning of the receipt and payment of interest on any of its operations “*. ( Hasan 2003 : 71 )

Definisi lain dari bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar jual beli dan bagi hasil.( Susilo dkk , 1999 : 110 ).

Bank syariah dapat disimpulkan sebagai bank yang dalam pengoperasiannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang dibenarkan oleh syariat Islam, dimana dalam hal ini yang dimaksud dengan berdasarkan prinsip syariah tidak hanya dengan tidak adanya bunga, akan tetapi dalam segala aspek pengopersiannya haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

### 2.1.1.2 Tujuan Pembentukan Bank Syariah

Pendirian Bank Syariah yang tersebar di seluruh dunia mempunyai tujuan-tujuan utama yang diharapkan dengan berdirinya bank-bank Syariah tersebut. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah untuk mengembangkan, dan mempercepat aplikasi dari prinsip-prinsip Islam dalam sektor bisnis. Hasan (2003 : 76) mengatakan bahwa secara lebih spesifik, obyektif dari bank Syariah apabila dilihat dari konteksnya di dalam ekonomi adalah:

1. Menawarkan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

Bank dengan bunga yang merupakan praktek riba dalam transaksi keuangan dapat dipastikan tidak sesuai dengan syariat Islam, itu berarti segala transaksi yang dilakukan oleh Bank Konvensional tidak sesuai dengan hukum yang ditetapkan Syariat Islam. Berdirinya bank syariah bertujuan untuk menyediakan transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan Islam.

Bank Syariah di-klaim harus lebih berorientasi pada pembangunan dibandingkan dengan Bank Konvensional. Konsep *profit sharing* yang ada dapat dikatakan sebagai motor penggerak pembangunan sejak adanya hubungan yang baik antara bank dan pengusaha dimana kedua belah pihak mendapatkan keadilan.

3. Mengalokasikan sumber keuangan yang langka secara optimum.

Dibentuknya sistem Bank Syariah bertujuan juga untuk mempromosikan pengalokasian investasi pada proyek yang paling *profitable* dan bermanfaat untuk perekonomian.

4. Membantu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.

Tujuan yang tak kalah penting dari berdirinya Bank Syariah adalah untuk memastikan adanya distribusi pendapatan dan sumber daya yang merata diantara bank, nasabah, dan pengusaha.

Selain tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas terdapat tujuan lain dari dikembangkannya Bank Syariah khususnya di Indonesia. Bank Syariah diharapkan mampu untuk membangun kembali sistem perbankan yang sehat untuk mendukung program pemulihan dan pemberdayaan ekonomi nasional selain dengan upaya lain yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu adanya restrukturisasi perbankan. Tujuan pengembangan perbankan syariah adalah untuk memenuhi hal-hal berikut ( Antonio , 2001 : 226-227 ) :

1. Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima Konsep Bunga.

Dengan diterapkannya system perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh sistem perbankan konvensional.



2. Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.

Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan antar investor yang harmonis (*mutual investor relationship*). Adapun dalam sistem konvensional konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur yang antagonis (*debtor to creditor relationship*)

3. Kebutuhan akan Produk dan Jasa Perbankan Unggulan

Sistem Perbankan Syariah memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa penghapusan pembebasan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, dan pembiayaan yang ditujukan pada usaha-usaha yang memperhatikan *unsure moral* (halal).

#### **2.1.1.3 Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia**

Pendirian Bank Syariah di Indonesia dan pengembangannya disebabkan oleh adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983 dimana dengan adanya deregulasi tersebut memberikan keleluasaan pada bank yang ada untuk menentukan tingkat suku bunga, termasuk nol persen. Deregulasi tersebut ternyata dalam pelaksanaannya belum dapat direspon secara positif oleh pihak-pihak yang ingin mendirikan bank syariah di Indonesia sebab belum adanya regulasi dari pemerintah mengenai pembukaan kantor baru, sampai dengan tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperbolehkan pendirian bank baru. (Muhammad, 2003 : 17-18)

Penerbitan UU No. 72 tahun 1992 memberikan kebebasan bagi bank mengenai imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik berupa bunga maupun

keuntungan bagi hasil. Disusul oleh UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Dalam pasal 6 UU no.10 tahun 1998 memperbolehkan bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui ( Muhammad, 2003 : 19-20 ) :

1. Pendirian kantor cabang atau di bawah kantor cabang baru, atau
2. Pengubahan kantor cabang atau di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

UU No. 10 tahun 1998 melakukan beberapa revisi dari UU No. 7 tahun 1992, beberapa pasal yang dianggap penting dan merupakan aturan hukum yang secara leluasa menggunakan istilah syariah dengan tidak lagi menggunakan istilah bagi hasil. Perubahan perubahan tersebut yang berkaitan langsung dengan keberadaan bank Islam adalah ( Muhammad, 2003 : 20-21 ) :

1. Pasal 1 ayat 12 menyatakan “Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.
2. Pasal 1 ayat 13 berbunyi : “Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan

sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) , pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*) , prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

- a. Ketentuan Pasal 6 huruf m diubah sehingga Pasal 6 huruf m menjadi : “ menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia”.
- b. Ketentuan Pasal 13 huruf c diubah menjadi : “menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia”.

Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat tahun 1999 dilengkapi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah untuk melaksanakan Undang Undang tersebut di atas. Aturan yang berkaitan dengan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 yaitu ( Muhammad , 2003 : 21-24 ) :

1. Pasal 1 huruf a menyatakan : “Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang

Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 , yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah” .

2. Pasal 1 huruf g menyatakan : “Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah adalah kegiatan usaha perbankan yang dilakukan berdasarkan prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 13 Undang Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998”.
3. Bab VI kegiatan Usaha, pasal 28 menyatakan bahwa “ bank wajib menerapkan Prinsip Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi :
  - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
    - 1) giro berdasarkan prinsip *wadi'ah*
    - 2) tabungan berdasarkan prinsip *wa'diah* atau *mudharabah*.
    - 3) deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*; atau
    - 4) bentuk lain berdasarkan prinsip *wa'diah* atau *mudharabah*.
  - b. melakukan penyaluran dana melalui :
    - 1) transaksi jual beli berdasarkan prinsip
      - a) *murabahah*
      - b) *istishna*
      - c) *ijarah*
      - d) *salam*
      - e) jual beli lainnya
    - 2) pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip
      - a) *mudharabah*

- b) *musyarakah*
  - c) bagi hasil lainnya
- 3) pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip
- a) *hiwalah*
  - b) *rahn*
  - c) *qard*
- c. membeli, menjual dan/atau menjamin atas resiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*under transaction*) berdasarkan prinsip jual beli atau *hiwalah*.
- d. membeli surat-surat berharga pemerintah dan/atau Bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar Prinsip Syariah.
- e. memindahkan uang atau kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip *wakalah*.
- f. menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip *wakalah*.
- g. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah*.
- h. melakukan kegiatan penitipan termasuk tata usahanya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip *wakalah*.
- i. melakukan penempatan dan dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan prinsip *ujr*.

- j. memberikan fasilitas *letter of credit* ( L/C ) berdasarkan prinsip *wakalah*, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *wadi'ah*, serta memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip *kafalah*.
  - k. melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan prinsip *ujr*
  - l. melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip *wakalah*.
  - m. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.
4. Pasal 29 menyatakan : “ Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 28, bank dapat pula :
- a. melakukan kegiatan dalam valuta asing berdasarkan prinsip *sharf*
  - b. melakukan kegiatan penyertaan modal berdasarkan prinsip *musyarakah* dan/atau *mudharabah* pada bank atau perusahaan lain yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah
  - c. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan prinsip *musyarakah* dan/atau *mudharabah* untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya; dan
  - d. bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
  - e. Bank dapat bertindak sebagai lembaga *baitul mal* yaitu menerima dana yang berasal dari *zakat*, *infaq* *shadaqah*, *waqaf*, *hibah* atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada yang berhak dalam santunan dan/atau pinjaman kebajikan ( *qardul hasan* ).

Dasar-dasar hukum yang ada tersebut dimana telah mengatur mengenai produk produk yang dapat dikembangkan dan juga mengenai operasional dari bank syariah diharapkan dapat menjadi pijakan bagi Bank Syariah di Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. ( Muhammad , 2003 : 24 )

#### **2.1.1.4 Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Pengembangan Bank Syariah di Indonesia tidak dapat terlepas dari fungsi dan peran bank Syariah dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Fungsi dan peran Bank Syariah menurut AAOFI ( *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* ) seperti yang telah dikutip oleh Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institute Bankir Indonesia ( Kusumaningtyas 2004 : 11-12 ) :

1. Sebagai manajer investasi yang dapat mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai agen investasi.
2. Sebagai investor yang menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah dengan menggunakan alat investasi yang sesuai syariah. Keuntungan yang diperoleh dibagi secara proporsional sesuai dengan akad yang telah disepakati.
3. Sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran sepanjang tidak bertentangan dengan syariah.
4. Sebagai pelaksana kegiatan sosial dalam bentuk pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah serta penyaluran dana untuk kebajikan.

### 2.1.1.5 Sumber Dana Perbankan Syariah

Dana merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan seperti bank sebab tanpa adanya dana bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Menurut Muhammad ( 2002 ) sumber dana bank syariah yang digunakan sebagai alat bagi operasionalnya terdiri dari dana-dana sebagai berikut :

1. Dana Pihak Kesatu.

Dana dari modal bank sendiri yaitu dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri ( yang pertama ikut mendirikan bank tersebut ) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham public ( jika misalnya bank tersebut sudah *Go Public* ).

2. Dana Pihak Kedua.

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, perolehan dana dari sumber ini berasal dari pinjaman antar bank ( *Call Money* ), pinjaman dari lembaga keuangan lain dan pinjaman dari bank sentral

3. Dana Pihak Ketiga.

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling bias diandalkan oleh bank ( mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank ). Dana dari masyarakat yang dihimpun perbankan syariah



mempunyai bentuk yang sama seperti bank konvensional yang membedakan adalah prinsip dari operasionalnya yaitu sebagai berikut :

1. Giro Wadiah.

Giro wadiah adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan menggunakan media penarikan berupa cek, bilyet giro, kuitansi ataupun alat pembayaran lainnya.

2. Tabungan Mudharabah

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati antar bank dan nasabah. Keuntungan dari tabungan yang digunakan harus dibagi antara nasabah ( *shahibul maal* ) dan bank ( *mudharib* ), selain itu terdapat tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dan itu diperlukan waktu yang cukup.

3. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah simpanan atau titipan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian, dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal* dan keduanya menyepakati pembagian laba bila ada yang dihasilkan dari penanaman modal tersebut dengan nisbah tertentu. Keuntungan atau bagi hasil dari dana deposito

mudharabah yang digunakan akan diberikan pada waktu jatuh tempo. (

Kusumaningtyas 2004 : 39-41 )

## 2.1.1.6 Pembiayaan dalam Bank Syariah


### 2.1.1.6.1 Al- Musyarakah

#### 2.1.1.6.1.1 Pengertian

*Al-musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. .( Antonio , 2001 : 90 )

#### 2.1.1.6.1.2 Landasan Syariah

##### 1. Al-Qur'an



... فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ ...

“... maka mereka berserikat pada sepertiga...” ( an-Nisaa : 12 )

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الظَّالِمِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

“Dan, sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.” ( Shaad : 24 )

﴿ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ ﴾

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.’ “ ( HR Abu Dawud no.2936,dalam kitab al-Buyu, dan Hakim )

#### 2.1.1.6.1.3 Jenis- Jenis al-Musyarakah

Terdapat dua jenis *Al-musyarakah* yaitu *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad. Musyarakah kepemilikan tercipta karena warisan,wasiat , atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih.Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut.( Antonio , 2001 : 91 )

*Musyarakah* akad tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa setiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.*Musyarakah* akad terbagi menjadi : *al-'inan*, *al mufawadah*, *al-a'maal*,*al-wujuh*, dan *al-mudharabah*.Para ulama berbeda pendapat mengenai al-mudharabah apakah termasuk dalam al-musyarakah atau bukan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing bentuk musyarakah akad.( Antonio , 2001 : 92-93 ) :

1. *Syirkah al-'Inan*

*Syirkah al'inan* adalah kontrak antara 2 orang atau lebih dimana setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati diantara mereka, akan tetapi porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil tidak harus sama atau identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *al-musyarakah* ini.

2. *Syirkah Mufawadhah*

*Syirkah mufawadhah* adalah kontrak antara 2 orang atau lebih dimana setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian syarat utama dari jenis *al-musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3. *Syirkah A'maal*.

*Al-musyarakah* ini adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.

4. *Syirkah Wujuh*

*Syirkah wujuh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik secara ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara

tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

#### 5. *Syirkah al-Mudharabah*

*Al mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama ( *shahibul maal* ) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, pihak pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

#### 2.1.1.6.1.4 Manfaat al-Musyarakah

Terdapat banyak manfaat dari pembiayaan secara musyarakah ini, diantaranya sebagai berikut .( Antonio , 2001 : 93-94 ) :

1. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah , sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati hati ( *prudent* ) mencari usaha yang benar benar halal aman dan menguntungkan .Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

5. Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan.

#### 2.1.1.6.2 Al- Mudharabah

##### 2.1.1.6.2.1 Pengertian

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. (Antonio, 2001 : 95) *Mudharabah* merupakan suatu kontrak profit-sharing dimana salah satu pihak sebagai penyedia dana (*Rab-Al Maal*) sedangkan pihak lainnya sebagai pelaksana usaha (*Mudharib*) untuk menjalankan usaha yang mampu mendapatkan keuntungan dan sesuai dengan syaria Islam. Pembagian keuntungan antara kedua pihak disetujui secara proporsional dalam awal-awal perjanjian. (Khan, 2002)

Kerugian yang terjadi dalam usaha tersebut akan menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh *Rab-Al Maal* dan *Mudharib* tidak akan mendapatkan apapun dari hasil pengelolaannya. Kerugian yang terjadi apabila merupakan kesalahan yang dilakukan oleh *Mudharib* maka *Mudharib*-lah yang diharuskan untuk menanggung kerugian yang ada. (Khan, 2002 : 23)

##### 2.1.1.6.2.2 Landasan Syariah

###### 1. Al-Qur'an

... وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَلْتَمِعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

“... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” ( al-Muzzammil : 20 )

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ...

“Tidak ada dosa ( halangan ) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu...” ( al-Baqarah : 198 )

## 2. Al-Hadits

﴿ رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وَاذْيَا وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَانَةَ ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبِيَّةٍ فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمَّنَ قَبْلَهُ شَرْطَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ ﴾

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan,menuruni lembah yang berbahaya,atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut.Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya.” (HR Thabrani )

﴿ عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَاتُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُعَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشُّعَيْرِ لَيْتٌ لَا يَلْبَيْعُ ﴾

Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh,muqaradhadh (

mudharabah ), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” ( HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah )

### **2.1.1.6.3 Murabahah**

#### **2.1.1.6.3.1 Pengertian**

*Murabahah* merupakan akad jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati oleh pihak-pihak yang mengadakan akad *murabahah* ini.( Antonio , 2001 : 101 )

Pihak pembeli dalam perjanjian *murabahah* memberikan spesifikasi barang yang diinginkan,apabila telah terjadi kesepakatan dengan syarat-syarat yang ada maka bank mejmbeli barang yang telah disepakati dari pihak ketiga kemudian menjual kembali pada pembeli disertai dengan profit yang telah ditentukan dimana kesepakatan yang ada telah dibuat antara kedua belah pihak. Pihak bank dalam hal ini harus memberikan keterangan kepada pembeli mengenai harga dan pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh pihak bank. Pihak bank mempunyai tanggung jawab terhadap benda yang menjadi obyek perjanjian sampai pada saat barang tersebut sampai ke tangan pembeli. ( Khan, 2002 : 24 ).

#### **2.1.1.6.3.2 Manfaat Murabahah**

*Murabahah* merupakan akad yang menjadi produk unggulan dari bebarapa bank syariah yang ada manfaat yang dihasilkan oleh akad ini cukup besar bagi bank syariah yang ada. Salah satu manfaat dari adanya akad *murabahah* ini adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Manfaat lain dari adanya akad *murabahah* ini adalah sistem



dari *murabahah* yang sangat sederhana, dimana hal ini memudahkan penanganan administrasi pada bank syariah. ( Antonio, 2001 : 107 ).

#### 2.1.1.6.3.3 Landasan Syariah

##### 1. Al-Qur'an

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” ( al-Baqarah : 275 )

##### 2. Al-Hadist

Dari Suhaib ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhadh ( mudharabah ), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” ( HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah )

#### 2.1.1.6.4 Bai' As-Salam

Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan di muka. ( Antonio , 2001 : 108 ) Dalam kasus ini pihak bank memberikan pembayaran pembiayaan kepada klien pada awal perjanjian dan barang akan diserahkan pada pihak bank pada tanggal yang telah ditentukan pada waktu mendatang. Kualitas dan kuantitas barang yang akan diserahkan pada bank secara jelas harus ditetapkan pada kontrak. Apabila klien gagal untuk menyerahkan barang pada

bank sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka pihak klien harus mengembalikan uang yang telah diterimanya.

Pihak bank dapat meminta sejumlah jaminan kepada klien untuk memastikan pengiriman barang tersebut kepada pihak bank. Pihak klien akan mendapatkan keuntungan dengan adanya dana untuk mempersiapkan barang dan pihak bank mendapatkan keuntungan dengan adanya perbedaan harga ( Khan, 2002 : 25 ).

Landasan Syariah dalam pelaksanaan Bai'As-Salam adalah :

#### 1. Al-Qur'an

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بِيَدِيْنَ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ ...

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..." ( al-Baqarah : 282 )

#### 2. Al-Hadits

﴿ مَنْ اسْتَلْفَ فِيْ شَيْءٍ فَنِيْ كَيْلٍ مَّعْلُوْمٍ وَوَزْنٍ مَّعْلُوْمٍ اِلٰى اَجَلٍ مَّعْلُوْمٍ ﴾  
(الخروج الاثمة الستة)

"Barangsiapa yang melakukan salaf ( salam ),hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula,untuk jangka waktu yang diketahui."

#### 2.1.1.6.5 Bai' Al-Istishna

Transaksi *bai' al-istishna* merupakan suatu kontrak perjanjian jual beli antara pembeli dan pembuat barang. Pembuat barang dalam kontrak ini menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak sepakat atas harga serta sistem pembayaran yaitu apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai pada waktu pada masa yang akan datang. (Antonio, 2001 : 113 )

#### 2.1.2 Bank Konvensional

##### Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 adalah : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Menurut definisi yang dikeluarkan oleh Howard D Crosse dan George H Hempel menyatakan bahwa : “Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik Bank”. (Siamat, 1995 :13)

Prof. GM Verryn Stuart mendefinisikan : “ Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat

pembayarannya sendiri atau dengan yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengeluarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral". ( Denda wijaya, 2001 : 25 )

### **2.1.2.2 Fungsi Bank Konvensional**

Bank umum dalam menjalankan kegiatannya mempunyai beberapa fungsi diantara yang disebutkan oleh Reed dan Gill ( 1989 : 3-8 ) yaitu :

1. *Creating money*, dilaksanakan dengan aktivitas pinjaman dan investasi dalam kerjasama dengan Bank Sentral.
2. *Payment Mechanism*, atau dapat juga disebut sebagai *the transfer of funds*, dimana bank berfungsi sebagai perantara pembayaran, dalam fungsi ini menonjol pula penggunaan kartu kredit dan cek.
3. *Pooling of Saving*, dimana bank berfungsi dalam memobilisasi dana masyarakat ( dalam bentuk tabungan ) dan memungkinkan dana tersebut untuk digunakan dalam kegiatan ekonomi dan sosial.
4. *Extension of credit*, dalam fungsi ini bank memerankan peranan yang sangat besar dalam perekonomian. Peningkatan produksi, investasi capital meluas dan standart hidup yang lebih tinggi tercapai dengan adanya penyediaan kredit.
5. *Facilities for the Financing of Foreign Trade*, dimana dalam fungsi ini bank umum berfungsi memfasilitasi perbedaan system keuangan dimana terjadi transaksi perdagangan antara 2 negara atau lebih dengan sistem moneter berbeda.
6. *Trust Service*, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, bank berfungsi juga memberikan pelayanan dalam pembagian harta kekayaan atau wasiat.

7. *Safekeeping of Valuables*, banyak Bank umum yang memberikan pelayanan yang sering dikenal dengan *safe deposit box*, yang digunakan untuk menyimpan barang-barang berharga.
8. *Brokerage service*, banyak bank umum yang memberikan pelayanan ini. *Brokerage service* merupakan layanan jual beli sekuritas bagi para nasabah

Selain fungsi dan peran yang telah disebutkan di atas terdapat pendapat lain yang menyatakan secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Bank secara lebih spesifik berfungsi sebagai ( Susilo,dkk , 1999 : 6 ) :

1. *Agent of trust*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.
2. *Agent of development*, yakni bank berperan dalam memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Sektor riil dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter bekerja dengan baik. Kegiatan bank sebagai *financial intermediary* sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan sektor riil, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan konsumsi.
3. *Agent of service*. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang

lain kepada masyarakat, antara lain jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

### 2.1.3 Bunga

#### 2.1.3.1 Pengertian Bunga

Bunga atau yang dalam umat Islam dikatakan sebagai riba sudah ada sejak dahulu tepatnya pada masa Yunani sekitar abad VI Sebelum Masehi atau hingga I Masehi, selain terdapat pada masa Yunani praktek bunga juga terdapat pada masa Romawi sekitar abad V Sebelum Masehi hingga IV Masehi. Pada masa tersebut pemerintahan Romawi membenarkan penarikan bunga selama bunga tersebut sesuai dengan “ tingkat maksimal yang dibenarkan hukum ( *maximum legal rate* ) . Walaupun adanya penarikan bunga tersebut dibenarkan oleh Undang-undang akan tetapi pemerintah Romawi tidak membenarkan adanya cara bunga berbunga (*double countable*). ( Antonio, 2001 : 44 ).

Pemerintah Romawi dan Yunani memperbolehkan pengambilan bunga tersebut akan tetapi praktek pengambilan bunga tersebut ditentang oleh para ahli filsafat. Ahli filsafat Yunani yang terkenal yaitu Aristoteles ( 384-322 SM ) dan Plato ( 427-347 SM ) mengecam praktek bunga, demikian juga dengan Cato ( 234-149 SM ) dan Cicero ( 106-43 SM ), para ahli filsafat tersebut mengutuk orang-orang Romawi yang mempraktekkan pengambilan bunga. Para ahli filsafat Yunani dan Romawi pada masa tersebut pada dasarnya menganggap bahwa sistem pengambilan bunga yang terjadi pada masa itu merupakan sesuatu hal yang keji dan seharusnya tidak dilakukan oleh

pemerintahan Romawi maupun Yunani. Pandangan yang dikemukakan para ahli filsafat tersebut juga dianut oleh masyarakat umum pada masa itu. Kenyataan bahwa bunga merupakan praktek yang tidak sehat dalam masyarakat merupakan akar kelahiran pandangan tersebut. (Antonio, 2001 : 44-45).

Menurut Karim (2002 : 160), bunga merupakan biaya modal (*cost of capital*) yang harus dibayar di masa mendatang, yang mengakibatkan para peminjam dana berusaha mendapatkan nilai tambah guna menutupi biaya bunga. Weston dan Brigham (Weston dkk, 1994 : 80) menjelaskan bahwa, bunga adalah harga yang harus dibayar atas pembiayaan modal dan deviden serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas.

#### **2.1.3.2 Faktor faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bunga**

Dalam perekonomian terdapat berbagai macam tingkat bunga tergantung dalam penggunaannya. Setiap *lending market* mempunyai tingkat bunganya sendiri-sendiri. Tingkat bunga dalam berbagai market yang tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (Wilson & Clark, 1997 : 344-345) :

1. *Time period* : Semakin lama periode peminjaman maka semakin besar interest rate
2. *Resiko peminjaman* : Besar kecilnya tingkat bunga tergantung dari resiko yang akan dihadapi dimana semakin besar resiko maka akan semakin besar pula tingkat bunga.
3. *Tingkat inflasi* : Tingkat bunga harus lebih tinggi / mengikuti tingkat inflasi.

4. *The cost of making loan* : Dalam hal ini biaya administrasi dan survey diperhitungkan.
5. *Tax treatment of interest* : Nasabah akan lebih tertarik untuk meminjam apabila pendapatan bunganya tidak dipotong pajak.

Selain faktor faktor yang mempengaruhi bunga diatas, ada 4faktor yang mempengaruhi bunga atau biaya dari uang (*cost of money*), yaitu ( Weston dkk , 1994 : 80 ) :

1. Peluang produksi, yaitu hasil pengembalian yang diperoleh perekonomian dari investasi dalam aktiva produktif ( yang menghasilkan kas )
2. Saat mengkonsumsi yang dikehendaki, yaitu pilihan konsumen mengenai apakah akan mengkonsumsi saat ini atau menabung dulu untuk mengkonsumsi di masa mendatang.
3. Resiko, Dalam konteks pasar uang, ada kemungkinan tidak dikembalikannya kredit sesuai dengan yang dijanjikan.
4. Inflasi, yaitu kecenderungan naiknya harga-harga secara keseluruhan di dalam perekonomian.

#### 2.1.4 *Return On Assets ( ROA )*

*Return on Assets ( ROA )* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva (*asset*) atau merupakan total return setelah pajak perusahaan bagi pemegang saham dan kreditor dari total investasi yang mereka miliki di dalam perusahaan. Rasio ini merupakan *rate of return* yang dihasilkan perusahaan secara keseluruhan untuk seluruh investor termasuk kreditor atau rasio ini mengukur



efektivitas manajemen perusahaan menghasilkan profit dengan aktiva perusahaan yang tersedia. Setiap tingkat ROA yang dihasilkan akan menunjukkan berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar efektivitas manajemen menghasilkan laba. Keberhasilan perusahaan melakukan *diversifikasi* dengan tercapainya tingkat efisiensi pengalokasian sumber-sumber daya yang dimiliki ke unit usaha yang lebih profitable sehingga mampu menciptakan sinergi tercermin dari ROA. Menurut Frank K Reilly dan Edgar A Norton menyatakan bahwa "... *ROA ( sometimes called return on investment, or ROI ) measures how efficiently total assets are being utilized by the firm to generate income. A firm's return on Assets can be found by dividing net income with total assets* ". Jadi ROA merupakan pengukuran tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba bersih dimana ROA tersebut dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset.

Semakin tinggi profit apabila asset yang ada tetap maka akan menyebabkan ROA mengalami peningkatan. Hal ini dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Rasio kemampulabaan merupakan indikator dari seluruh kesehatan keuangan perusahaan. Hasil pengembalian aktiva adalah yang paling populer dari ukuran ini. Perusahaan dengan hasil pengembalian aktiva yang lebih besar akan mendatangkan keuntungan dalam surat berharga karena mereka menawarkan prospek hasil pengembalian yang lebih baik.

Keuntungan penggunaan ROA, antara lain :

1. ROA adalah fitur tunggal yang dipengaruhi banyak hal.
2. Mengukur bagaimana manajer divisi menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba secara efisien
3. Merupakan pembanding umum yang digunakan untuk membandingkan banyak perusahaan
4. Mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba
5. Selain berguna untuk keperluan control juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Kelemahan ROA antara lain :

1. Kesukaran membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, dikarenakan praktek akuntansi yang digunakan mungkin berbeda antar perusahaan.
2. Sangat sensitif terhadap kebijakan depresiasi dan nilai buku.
3. Siklus usaha sangat mempengaruhi tingkat ROA, daripada mempengaruhi kinerja manajemen.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

1. Haron dan Ahmad ( 1999 ) dalam penelitiannya mencoba untuk mengetahui efek dari perubahan tingkat bunga bank konvensional dan nisbah bagi hasil yang ditetapkan oleh Bank Syariah terhadap jumlah dana yang diletakkan ( ditempatkan ) di Bank Islam Malaysia. Dalam penelitian yang menggunakan “ *Adaptive Expectation Model* “ Sudin dan Ahmad menggunakan data yang didapat dari Bank Negara

Malaysia dari Januari 1984 sampai Desember 1998. Hal yang membedakan adalah penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dikemukakan adanya Teori Utilitas Maksimum dalam konsumen Muslim dimana hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan negatif antara tingkat bunga Bank konvensional dan jumlah dana yang diletakkan dalam Bank Syariah. Hal yang menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai penggunaan tingkat bunga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah yang ada meletakkan dananya pada Bank Islam Malaysia berdasarkan motif profit.

2. Mintaroem dan Dewi ( 2003 ) dalam penelitiannya menganalisis mengenai pertumbuhan produk pembiayaan ( murabahah & mudharabah ) pada lembaga perbankan berbasis syariah di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhi dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah yang memiliki share yang kecil menjadikan pembiayaan perbankan syariah menjadi mudah untuk dipengaruhi oleh kondisi-kondisi seperti inflasi, tingkat bunga bank konvensional, dan tingkat tabungan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan, sedangkan penulis meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi nasabah bank syariah.

3. Skripsi Ahmad Su'aidy ( 2005 ) meneliti mengenai pengaruh tingkat bunga bank konvensional, jumlah kantor, dan pendapatan per kapita terhadap tingkat tabungan masyarakat pada perbankan syariah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat uji regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa pendapatan per kapita dan tingkat bunga bank konvensional mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat tabungan masyarakat pada perbankan syariah dan jumlah kantor mempunyai pengaruh yang positif dan juga pengaruhnya dominan.

## **2.3 Hipotesis & Model Analisis**

### **2.3.1 Hipotesis**

1. Diduga Tingkat bunga rata-rata tertimbang secara bersama-sama pada Bank konvensional berpengaruh terhadap Total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah
2. Diduga *Return On Asset* ( ROA ) dari Bank Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah.
3. Diduga Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah.

### **2.3.2 Model Analisis**

Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel yang terdiri dari satu variabel tergantung dan 3 variabel bebas, sehingga dalam analisis ini digunakan model analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel tergantung tersebut.

Secara sistematis persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f( X1 , X2 , X3 )$$

Kemudian diubah ke dalam model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e$$

Dimana :

Y = Total Dana Pihak Ketiga Seluruh Bank Syariah di Indonesia

X1 = *Return On Assets* seluruh Bank Syariah

X2 = Suku bunga rata-rata tertimbang dari seluruh Bank Konvensional

X3 = Pembiayaan Bank Syariah.

$\beta_1$  = *Intercept* / konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi dari masing-masing variable

e = *Error term* / variable pengganggu.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan yang ada. Kualitatif dilakukan dengan studi literatur mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia nyata dan terjadi di sekeliling kita.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada hasil dari pengolahan data dari sumber-sumber yang ada dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini akan menggunakan metode ekonometrika dengan alat analisis berupa analisis regresi.

Langkah pertama dalam penyelidikan ekonometrika yaitu dengan hipotesis dari permasalahan yang ada dengan berdasarkan suatu teori yang ada kemudian dilanjutkan dengan menspesifikasikan suatu model ekonometrik. Langkah selanjutnya kemudian memperoleh penaksir ( nilai dalam angka ) parameter model dari data yang tersedia. Setelah mendapatkan penaksir parameter perlu dilakukan verifikasi supaya penaksir yang diperoleh merupakan penaksir yang sesuai dengan yang diharapkan oleh hipotesis yang sedang diuji.

### 3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Variabel tergantung ( dependent variable )

Dalam penelitian yang menjadi variabel tergantung adalah Dana Pihak Ketiga dari seluruh bank Syariah di Indonesia.

2. Variabel bebas ( independent variable )

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Tingkat bunga rata-rata tertimbang dari Bank Konvensional, *Return On Assets* dari Bank Syariah di Indonesia , dan Pembiayaan Bank Syariah.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah di Indonesia.

Dana Pihak ketiga adalah dana milik masyarakat yang disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Digunakan data perkembangan posisi DPK pada seluruh Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2001 sampai bulan Juli 2005 dalam bulanan.

2. Tingkat Bunga Rata-Rata tertimbang.

Merupakan rata-rata dari tingkat bunga yang dikeluarkan oleh perbankan konvensional dan dinyatakan dalam periode bulanan. Data yang digunakan merupakan data dengan periode Januari 2001 sampai bulan Juli 2005.

### 3. *Return On Assets* Bank Syariah di Indonesia

Merupakan data laba bersih dari Bank Syariah di Indonesia dibagi dengan total aset dari Bank Syariah di Indonesia. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan atau laba setelah pajak. Data yang digunakan diperoleh dari Kantor Pusat Bank Indonesia dan merupakan data dengan periode Januari 2001 sampai Juli 2005.

### 4. Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia

Merupakan total Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Perbankan Syariah. Data yang digunakan merupakan data bulanan. Data yang digunakan diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan merupakan data dengan periode dari Januari 2001 sampai dengan Juli 2005.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data runtut waktu atau time series. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia berupa laporan bulanan. Selain Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), dan Statistik Perbankan Syariah terbitan Bank Indonesia beberapa laporan riset BI terbitan Januari 2000 sampai dengan Juli 2005.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Survey pendahuluan yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan dan menentukan faktor-faktor terkait yang dapat digunakan dalam penelitian ini.



2. Studi kepustakaan dilakukan agar dapat memperoleh informasi dari literatur-literatur mengenai landasan teori bagi penulisan skripsi ini.
3. Pengumpulan data dari semua variabel, data ini diperoleh dari laporan bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis

Setelah ditentukan masing-masing variabel yang digunakan maka selanjutnya variabel-variabel tersebut diuji dengan metode kuantitatif. Metode ekonomi dalam analisa kuantitatif ini disebut juga sebagai pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan dari teori ekonomi, model matematis serta statistik. Untuk memperoleh parameter hubungan ekonomi digunakan analisis ekonometrika.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengestimasi model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Metode ini didasarkan pada beberapa asumsi model regresi linier klasik yang terkenal dengan istilah *The Classical Regression Model* (CLRM) yaitu (Gujarati, 2000 : 59-68) :

1. Model regresi adalah linier, yaitu linear dalam parameter.
2. Nilai  $X_i$  (variabel bebas / independent variabel) adalah tetap untuk sampel yang berulang-ulang.
3. Residual/faktor gangguan ( $u_i$ ) mempunyai nilai rata-rata nol (*zero mean value of disturbance*  $u_i$ ). Dengan asumsi ini berarti bahwa *conditional expected value* dari  $u_i$  tergantung pada  $X_i$  adalah nol.
4. Homoskedastisitas atau varian dari  $u_i$  adalah konstan atau sama.

5. Tidak ada autokorelasi antara faktor gangguan  $u_i$ .
6. Kovarian antara  $u_i$  dan  $x_i$  adalah nol.
7. Jumlah observasi (jumlah data yang digunakan dalam suatu studi empiris) harus lebih banyak dibandingkan dengan banyaknya parameter yang akan diestimasi. Model regresi adalah linier, yaitu linear dalam parameter.
8. Variabilitas di dalam nilai  $X_i$ . Ini berarti bahwa nilai  $X_i$  dalam sampel tertentu harus mempunyai nilai yang tidak sama.
9. Spesifikasi dari model regresi yang digunakan harus benar.
10. Tidak ada multikolinieritas sempurna.
11. Unsur stokastik atau unsur pengganggu ( $u_i$ ) adalah berdistribusi normal.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu ekonometrika dengan menggunakan program komputer Eviews versi 3.0

### 3.6.1. Analisis Statistik

Berdasarkan perhitungan dari model, akan diperoleh parameter-parameter baik yang bertanda positif maupun negatif. Tanda yang diperoleh dari hasil perhitungan, selanjutnya dibandingkan dengan teori. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan derajat kepercayaan tertentu. Metode yang digunakan adalah :

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kegunaan dari uji  $R^2$  ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan baik. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0–1. Suatu model *time-series* apabila  $R^2$  mencapai angka 1 maka dapat dikatakan variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan

sempurna. Sebaliknya apabila  $R^2$  mencapai angka 0 berarti dalam model tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak dapat/lemah dalam menerangkan variabel dependen.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji regresi secara keseluruhan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel tergangungnya. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tergangung.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tergangung.

b. Uji F dihitung dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) - (N-k-1)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya observasi

c. Menentukan F tabel dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = \alpha(k) (N-k-1)$$

Dimana :

$\alpha$  = Tingkat signifikan

$k$  = banyaknya variabel bebas

$N$  = Banyaknya observasi

d. Menentukan kriteria uji  $F$ , yaitu :

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung.

### 3. Uji $t$ (Parsial)

Uji  $t$  dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas signifikan terhadap variabel tergantung secara individual, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Langkah-langkah uji  $t$  adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_0 = 0$  berarti variabel  $X_i$  tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantungnya.
- b.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  : berarti variabel  $X_i$  mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantungnya.
- c. Uji  $t$  dihitung dengan rumus:

$$t = \beta_i / s \beta_i$$

Dimana :

$t$  = nilai  $t$

$\beta_i$  = koefisien regresi  $X_i$

$s \beta_i$  = Standar Deviasi dari Koefisien Regresi  $X_i$

d. Menentukan t tabel dengan tingkat kepercayaan 5 % (  $\alpha = 0,05$  )

dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = \alpha / 2 ; N-k-1$$

dimana:

$\alpha$  = Tingkat signifikan

N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya Variabel bebas

e. Menentukan kriteria uji t adalah :

Bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat.

### 3.6.2 Analisa Ekonometrik

#### 1. Uji Penyimpangan Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya hubungan linier ( korelasi ) yang sempurna diantara beberapa variabel bebas. Multikolinearitas disebabkan antara lain oleh kecenderungan adanya variabel-variabel ekonomi yang bergerak bersama-sama sepanjang waktu dan pemakaian beda kala pada beberapa variabel penjelas. Konsekuensi dari multikolinearitas yaitu secara statistic perkiraan koefisien tidak bias tetapi mungkin perkiraan menjadi tidak tepat dan tidak stabil, dan ada kemungkinan salah menspesifikasikan model karena standard error meningkat.

Pada tingkat signifikansi tertentu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

## 2. Uji Penyimpangan Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat perbedaan varian dari kesalahan untuk setiap variabel bebas tertentu yang berlainan. Untuk mengetahui adanya kemungkinan gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji White, yaitu dari model regresi yang telah diestimasi kemudian dilakukan regresi dengan menggunakan regresi bantuan (*auxiliary regression*) yang ada dalam program E-views 3.0. Uji *White* dapat dilakukan secara langsung dalam program E-views, dimana disediakan dua versi uji *White* yaitu uji *White Heteroskedasticity (no cross term)* dan uji *White Heteroskedasticity (cross term)*.

## 3. Uji Penyimpangan Autokorelasi.

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Autokorelasi adalah kasus khusus dari korelasi. Korelasi menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel-variabel sedangkan autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama.

Menurut Gujarati ( 1998 ) penyebab terjadinya autokorelasi antara lain adanya factor-faktor kelambanan ( inersia ), adanya faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model, bentuk fungsi yang tidak tepat, penggunaan lag pada model, dan adanya manipulasi data. Untuk menguji atau menyelidiki ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson yang membandingkan

$DW_{hitung}$  dengan  $DW_{tabel}$ . Angka  $DW_{hitung}$  dapat langsung dilihat pada hasil olahan komputer. Sedangkan  $DW_{tabel}$  didapatkan dari tabel statistik DW.



## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Obyek dan Subyek Penelitian**

##### **4.1.1 Perkembangan Bank Syariah**

Pendirian bank-bank syariah yang ada di Indonesia dipicu oleh adanya legalitas mendirikan sistem perbankan yang bebas bunga dan ditetapkan dalam Undang-Undang Perbankan No 7/ 1992. Adanya legalitas dari Undang-Undang tersebut maka jalan untuk mengembangkan sistem perbankan yang disesuaikan dengan prinsip syariah terbuka lebar, karena pada saat itu lembaga keuangan yang menjalankan prinsip yang sesuai dengan syariat Islam masih sedikit.

Pada awal pendirian bank syariah di Indonesia nasabah-nasabah yang yang mengumpulkan dananya pada bank syariah merupakan nasabah yang dapat dikategorisasikan sebagai nasabah loyalis syariah. Nasabah loyalis syariah merupakan nasabah yang menabung pada bank syariah berdasarkan keinginan untuk menjalankan prinsip syariat Islam dalam perbankan dengan benar. Para nasabah ini sebelum didirikannya bank syariah cenderung untuk menyimpan uang mereka tidak dalam bank-bank yang menggunakan prinsip bunga, sebab nasabah ini berpendapat bahwa prinsip bunga yang diterapkan oleh bank tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Adanya kenyataan bahwa sebagian besar nasabah Bank Syariah merupakan nasabah loyalis syariah disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat awam yang belum mengerti dengan sepenuhnya prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam Bank Syariah. Pemahaman dari masyarakat awam yang kurang mengenai bank syariah juga diperparah dengan kurangnya



jumlah bank syariah pada saat itu, sehingga pada awal-awal pendirian bank syariah masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan bank syariah.

Keberadaan Bank Syariah pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil“, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini tercermin dari UU No 7 th 1992 dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan dengan hanya sepintas dan merupakan “sisipan” belaka.

Geliat pertumbuhan bank syariah yang ada di Indonesia baru mulai terasa dengan jelas sejak diterbitkannya UU No 28 / 1998 mengenai sistem dual banking yang dianut oleh perbankan Indonesia. Sejak diterbitkannya UU tersebut maka seakan membuka gerbang bagi pendirian bank-bank syariah baru diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank IFI Jabar, dan lain-lain. Selain dengan berdirinya bank syariah, diterbitkannya UU tersebut juga memicu perkembangan BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia.

Salah satu alasan mengapa pemerintah melakukan perubahan UU dari UU No 7 / 1992 menjadi UU No 28 / 1998 adalah untuk memberikan pijakan yang kokoh bagi perbankan syariah agar dalam melaksanakan proses pengadopsian perbankan syariah dalam perbankan nasional. Adanya UU tersebut maka diharapkan para pelaku perbankan syariah mempunyai petunjuk yang jelas mengenai prinsip-prinsip yang dijalankan agar sesuai dengan syariat yang

dibenarkan dan mampu bersaing bank-bank konvensional yang lebih akrab dengan masyarakat.

Perkembangan bank syariah selain dipicu oleh adanya UU No 28 / 1998 juga dipicu dengan adanya keingintahuan masyarakat umum yang menyaksikan bagaimana Bank Muamalat Indonesia (BMI) mampu bertahan dari resesi ekonomi yang telah melanda Indonesia periode tahun 1998 dimana pada saat itu banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas karena hilangnya kepercayaan pelaku sektor ekonomi pada perbankan nasional, dan juga karena banyaknya kasus kredit macet yang dialami oleh perbankan pada saat itu.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan tabel 4.1 di bawah dapat diketahui perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah pada Januari 2001 sampai dengan Juli 2005. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia selama periode Januari 2001 sampai dengan Juli 2005 secara garis besar mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari berkembangnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah dari bulan Januari sebesar Rp 1.054.741 juta menjadi sebesar Rp13.323.393 juta. Total DPK Bank Syariah secara garis besar terus mengalami peningkatan setiap bulan, hanya 6 bulan saja selama periode Januari 2001 sampai dengan bulan Juli 2005 pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tersebut mengalami pertumbuhan yang negatif. Pertumbuhan negatif tersebut terjadi pada bulan September 2001 yaitu sebesar 1,81% dimana Dana Pihak Ketiga Bank

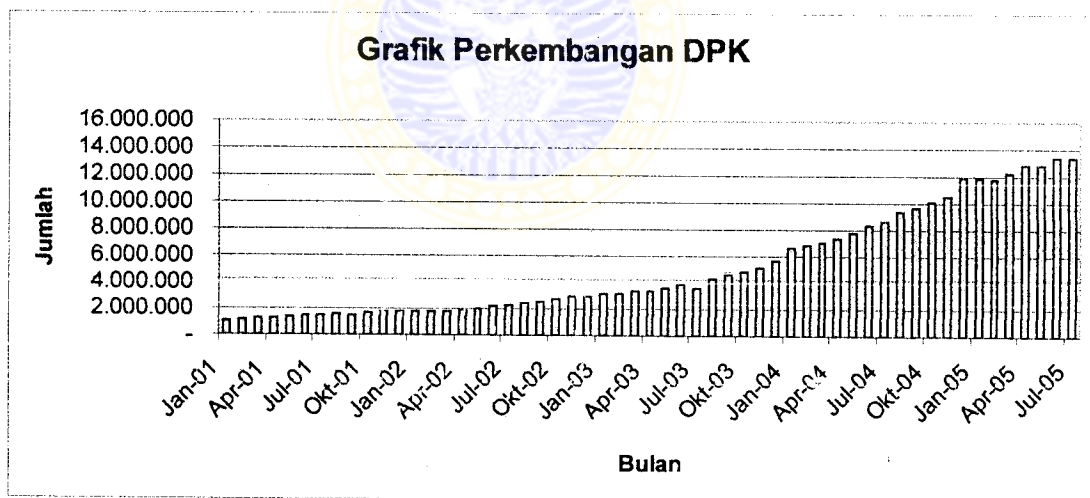
Syariah mengalami penurunan dari Rp 1.528.521 juta menjadi Rp 1.500.832 juta, sedangkan pada bulan Desember 2001 terjadi pertumbuhan negatif sebesar 1,11%.

**TABEL 4.1**  
**PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PERBANKAN**  
**SYARIAH**  
**TAHUN JANUARI 2001 – JULI 2005**

Periode	DPK (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)	Periode	DPK (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
Jan-01	1.054.741		Sep-03	4.646.188	7,18
Feb-01	1.120.347	6,22	Okt-03	4.811.773	3,56
Mar-01	1.215.603	8,50	Nop-03	5.160.956	7,26
Apr-01	1.284.978	5,71	Des-03	5.724.909	10,93
Mei-01	1.375.826	7,07	Jan-04	6.622.969	15,69
Jun-01	1.435.948	4,37	Feb-04	6.818.436	2,95
Jul-01	1.440.824	0,34	Mar-04	7.022.808	3,00
Agust 01	1.528.521	6,09	Apr-04	7.381.724	5,11
Sep-01	1.500.832	(1,81)	Mei-04	7.740.410	4,86
Okt-01	1.710.717	13,98	Jun-04	8.315.850	7,43
Nop-01	1.826.719	6,78	Jul-04	8.683.304	4,42
Des-01	1.806.366	(1,11)	Agust-04	9.348.315	7,66
Jan-02	1.813.736	0,41	Sep-04	9.675.737	3,50
Feb-02	1.811.691	(0,11)	Okt-04	10.100.255	4,39
Mar-02	1.840.233	1,58	Nop-04	10.559.028	4,54
Apr-02	1.929.299	4,84	Des-04	11.862.117	12,34
Mei-02	2.011.508	4,26	Jan-05	11.891.215	0,25
Jun-02	2.245.957	11,66	Feb-05	11.763.539	(1,07)
Jul-02	2.351.702	4,71	Mar-05	12.258.803	4,21
Agust 02	2.440.368	3,77	Apr-05	12.799.038	4,41
Sep-02	2.500.129	2,45	Mei-05	12.840.215	0,32
Okt-02	2.726.261	9,04	Jun-05	13.357.524	4,03
Nop-02	2.955.753	8,42	Jul-05	13.323.393	(0,26)
Des-02	2.917.726	(1,29)			
Jan-03	3.112.609	6,68			
Feb-03	3.150.605	1,22			
Mar-03	3.322.849	5,47			
Apr-03	3.403.270	2,42			
Mei-03	3.603.163	5,87			
Jun-03	3.862.410	7,19			
Jul-03	3.570.195	(7,57)			
Agust 03	4.334.978	21,42			

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, diolah

Pada bulan Februari 2002 pertumbuhan negatif yang dialami Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah terjadi sebesar 0,11%, sedangkan pada bulan Desember 2002 pertumbuhan negatif yang dialami sebesar 1,29%. Pertumbuhan negatif terbesar yang dialami selama periode Januari 2001 sampai dengan bulan Juli 2005 terjadi pada bulan Juli 2003 yaitu terjadi pertumbuhan negatif sebesar 7,57% dimana Dana Pihak Ketiga Bank Syariah mengalami penurunan dari Rp 3.862.410 juta menjadi Rp 3.570.195 juta. Pertumbuhan negatif juga terjadi pada bulan Februari 2005 yaitu sebesar 1,07% dimana DPK Bank Syariah mengalami penurunan dari Rp 11.891.215 juta menjadi Rp 11.763.539 juta, penurunan juga terjadi pada bulan Juli 2005 yaitu sebesar 0,26 %.



**GRAFIK 4.1**  
**GRAFIK PERKEMBANGAN DPK**

Selama periode Januari 2001 sampai dengan Juli 2005 pertumbuhan yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga Bank Syariah merupakan pertumbuhan terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di atas, dimana grafik tersebut menggambarkan pertumbuhan dari DPK Bank Syariah di

Indonesia dimana terlihat selama periode Januari 2001 sampai dengan Juli 2005 mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan yang paling tinggi dirasakan pada bulan Agustus 2003 yaitu pertumbuhan sebesar 21,42 % dimana Dana Pihak Ketiga Bank Syariah mengalami peningkatan dari Rp 3.570.195 juta menjadi Rp 4.334.978 juta. Pertumbuhan positif terbesar ini terjadi hanya satu bulan setelah DPK Bank Syariah mengalami pertumbuhan negatif pada bulan Juli 2003 sebesar 7,57 %.

#### **4.1.3 Gambaran Umum Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan tabel 4.2 dibawah ini akan diterangkan tentang perkembangan Pembiayaan perbankan syariah pada Januari 2001 sampai dengan Juli 2005. Pembiayaan Perbankan Syariah selama periode Januari 2001 sampai dengan Juli 2005 secara garis besar mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 pertumbuhan pembiayaan yang terjadi mengalami peningkatan secara terus menerus, hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya pertumbuhan negatif yang dialami oleh perbankan Syariah selama tahun 2001. Pada tahun 2002 hanya terjadi 2 kali penurunan pembiayaan yaitu pada bulan Januari 2002 sebesar 0,07 % pembiayaan turun dari Rp 2.049.793 juta menjadi Rp 2.048.259 juta dan pada bulan Desember 2002 sebesar 5,55 % yaitu dari Rp 3.469.204 juta menjadi Rp 3.276.650 juta .

Penurunan pembiayaan yang terjadi pada tahun 2003 terjadi pada bulan Juli 2003 yaitu sebesar 5,07% dimana terjadi penurunan pembiayaan dari Rp 4.228.980 juta menjadi Rp 4.014.477 juta. Pada periode Januari 2004 sampai dengan Juli 2005 penurunan pembiayaan Bank Syariah hanya terjadi pada bulan

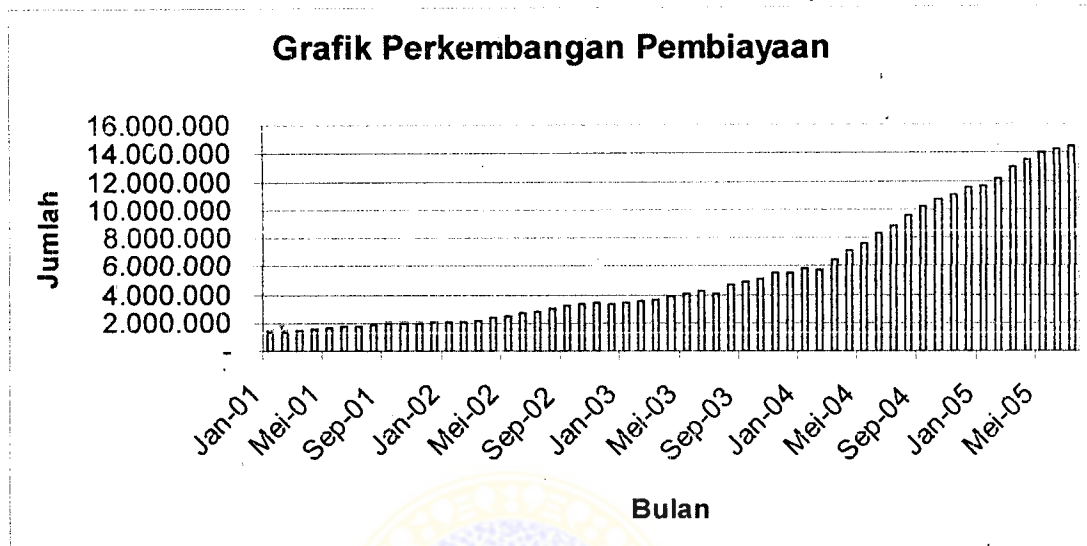
Februari 2004 yaitu sebesar 1,64 % terjadi penurunan dari Rp 5.860.492 juta menjadi Rp 5.764.398 juta.

**TABEL 4.2**  
**PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH**  
**TAHUN JANUARI 2001 – JULI 2005**

Periode	Pembiayaan (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)	Periode	Pembiayaan (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
Jan-01	1.299.777		Sep-03	4.832.246	3,19
Feb-01	1.360.042	4,64	Okt-03	5.042.081	4,34
Mar-01	1.484.868	9,18	Nop-03	5.466.361	8,41
Apr-01	1.566.933	5,53	Des-03	5.530.167	1,17
Mei-01	1.621.960	3,51	Jan-04	5.860.492	5,97
Jun-01	1.744.348	7,55	Feb-04	5.764.398	(1,64)
Jul-01	1.770.683	1,51	Mar-04	6.415.940	11,30
Agust 01	1.868.229	5,51	Apr-04	7.024.466	9,48
Sep-01	1.939.087	3,79	Mei-04	7.551.949	7,51
Okt-01	1.960.202	1,09	Jun-04	8.356.180	10,65
Nop-01	1.996.008	1,83	Jul-04	8.859.500	6,02
Des-01	2.049.793	2,69	Agust-04	9.541.803	7,70
Jan-02	2.048.259	(0,07)	Sep-04	10.131.051	6,18
Feb-02	2.111.735	3,10	Okt-04	10.683.381	5,45
Mar-02	2.153.084	1,96	Nop-04	10.978.618	2,76
Apr-02	2.371.584	10,15	Des-04	11.489.933	4,66
Mei-02	2.524.048	6,43	Jan-05	11.665.192	1,53
Jun-02	2.710.060	7,37	Feb-05	12.139.325	4,06
Jul-02	2.847.941	5,09	Mar-05	12.959.341	6,76
Agust 02	3.032.092	6,47	Apr-05	13.484.151	4,05
Sep-02	3.179.063	4,85	Mei-05	14.014.678	3,93
Okt-02	3.293.615	3,60	Jun-05	14.270.381	1,82
Nop-02	3.469.204	5,33	Jul-05	14.449.695	1,26
Des-02	3.276.650	(5,55)			
Jan-03	3.379.488	3,14			
Feb-03	3.483.662	3,08			
Mar-03	3.662.587	5,14			
Apr-03	3.857.551	5,32			
Mei-03	4.001.530	3,73			
Jun-03	4.228.980	5,68			
Jul-03	4.014.477	(5,07)			
Agust 03	4.682.946	16,65			

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, diolah

Berdasarkan grafik 4.2 ini dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan pada perbankan Syariah cenderung mengalami kenaikan.



**GRAFIK 4.2**  
**GRAFIK PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN**

Pada tahun 2001 lonjakan pembiayaan terbesar terjadi pada bulan Maret 2001 sebesar 9,18 % dimana total pembiayaan meningkat dari Rp 1.360.042 juta menjadi Rp 1.484.868 juta. Lonjakan pembiayaan terbesar pada tahun 2002 terjadi pada bulan April 2002 dimana pertumbuhan pembiayaan meningkat sebesar 10,15 %. Peningkatan pada tahun 2003 terjadi pada bulan Agustus 2003 yaitu sebesar 16,65 % dimana pembiayaan Bank Syariah mengalami peningkatan dari Rp 4.014.477 juta menjadi Rp 4.682.946 juta. Pada periode Januari 2004 sampai dengan Juli 2005 peningkatan pembiayaan terbesar terjadi pada bulan Maret 2004 yaitu peningkatan pertumbuhan sebesar 11,30 %.

#### **4.1.4 Gambaran Umum Tingkat Bunga Rata-rata Tertimbang Perbankan di Indonesia**

Tingkat Bunga Rata-rata Tertimbang Perbankan selama periode Januari 2001 sampai dengan Juli 2005 secara garis besar mengalami fluktuasi dari tingkat bunga yang tinggi kemudian mengalami penurunan dan peningkatan. Hingga sampai pada bulan Juli 2005 Tingkat Bunga Rata-rata Tertimbang sebesar 4,95 % mengalami penurunan dibandingkan dengan awal periode yaitu pada Januari 2001 sebesar 11,78 %. Pada tahun 2001 fluktuasi dari Tingkat Bunga Rata-rata Tertimbang tidak mengalami fluktuasi yang tinggi, Tingkat Bunga Rata-rata Tertimbang relatif stabil pada tingkat bunga yang cukup tinggi yaitu pada level 11 % sampai dengan 13 %. Pada awal tahun 2002 yaitu pada bulan Januari 2002 sampai dengan bulan April 2002 Tingkat Bunga Bank mengalami penurunan hingga mencapai kisaran 10%, akan tetapi tingkat bunga tersebut mengalami peningkatan kembali sejak bulan Mei 2002 hingga 2003 dimana tingkat bunga rata-rata tertimbang berkisar pada level 11%-13%.

Pada tahun 2003 secara bertahap mulai terjadi penurunan tingkat bunga rata-rata tertimbang dimana pada awal tahun 2003 tingkat bunga berada pada kisaran 11%, pada akhir tahun 2003 yaitu pada bulan Desember 2003 tingkat bunga rata-rata tertimbang berada pada level 6,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

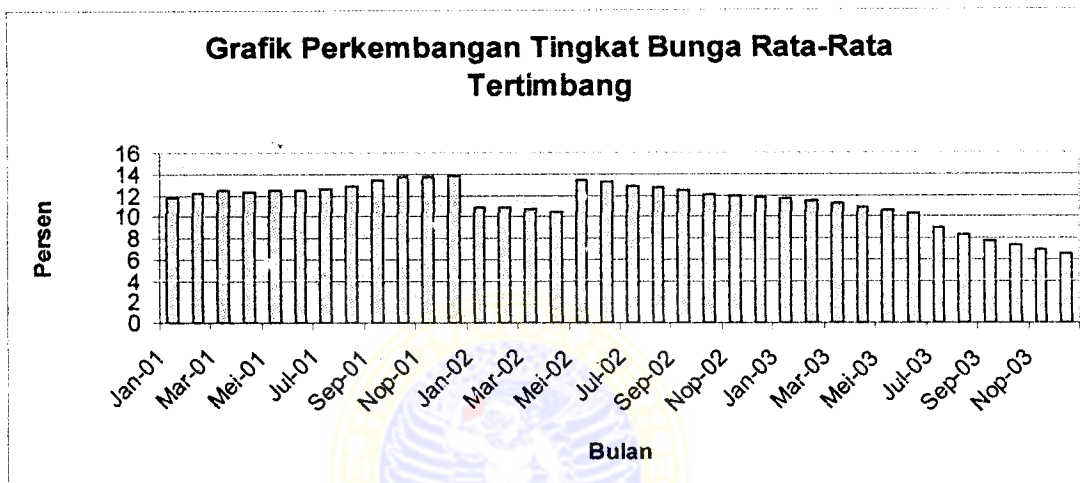


**TABEL 4.3**  
**PERKEMBANGAN TINGKAT**  
**BUNGA RATA-RATA TERTIMBANG**  
**TAHUN JANUARI 2001 – JULI 2005**

Periode	Rata2 Tertimbang (%)	Periode	Rata2 Tertimbang (%)
Jan-01	11,78608176	Sep-03	7,781624636
Feb-01	12,22484705	Okt-03	7,326319463
Mar-01	12,43538596	Nop-03	6,895468249
Apr-01	12,34232839	Des-03	6,459304683
Mei-01	12,41012422	Jan-04	6,112528442
Jun-01	12,47631635	Feb-04	5,795668067
Jul-01	12,5502917	Mar-04	5,571271224
Agus 01	12,92087949	Apr-04	5,412232729
Sep-01	13,36722037	Mei-04	5,480652592
Okt-01	13,64519292	Jun-04	5,495187197
Nop-01	13,74096253	Jul-04	5,460711584
Des-01	13,81116292	Agust-04	5,455684819
Jan-02	10,78457178	Sep-04	5,453740025
Feb-02	10,78896235	Okt-04	5,462778493
Mar-02	10,64485314	Nop-04	5,437721508
Apr-02	10,4822806	Des-04	5,491307825
Mei-02	13,46723833	Jan-05	4,794736315
Jun-02	13,24744615	Feb-05	4,787045027
Jul-02	12,89557449	Mar-05	4,846562283
Agus 02	12,69272797	Apr-05	4,840546062
Sep-02	12,465965	Mei-05	4,855162983
Okt-02	12,12382635	Jun-05	4,876766545
Nop-02	11,96179777	Jul-05	4,950025949
Des-02	11,85184244		
Jan-03	11,64743178		
Feb-03	11,52740017		
Mar-03	11,19368035		
Apr-03	10,85859081		
Mei-03	10,54974725		
Jun-03	10,30989081		
Jul-03	8,987637345		
Agus 03	8,310506895		

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, diolah

Pada Grafik 4.3 dibawah ini dapat diketahui tentang perkembangan tingkat bunga rata-rata tertimbang pada Januari 2001 sampai dengan Juli 2005.



**GRAFIK 4.3**  
**GRAFIK PERKEMBANGAN TINGKAT**  
**BUNGA RATA-RATA TERTIMBANG**

Pada periode Januari 2004 sampai dengan Juli 2005 tingkat bunga rata-rata tertimbang terus mengalami penurunan. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik di atas dimana sejak periode Januari 2004 hingga Juli 2005 tingkat bunga rata-rata tertimbang terus mengalami penurunan. Hingga pada bulan Juli 2005 tingkat bunga rata-rata tertimbang berada pada level 4,95%.

#### **4.1.5 Gambaran Umum *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

Pertumbuhan ROA perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2001 memiliki pergerakan yang positif. Hal tersebut sudah dapat diketahui sejak awal tahun 2001 yaitu pada bulan Februari dimana pertumbuhan yang terjadi adalah

sebesar 228,41% dan diikuti pula dengan pertumbuhan pada bulan Maret 2001 sebesar 118,09% dimana ROA perbankan syariah mengalami peningkatan dari 0,1304 menjadi 0,2844.

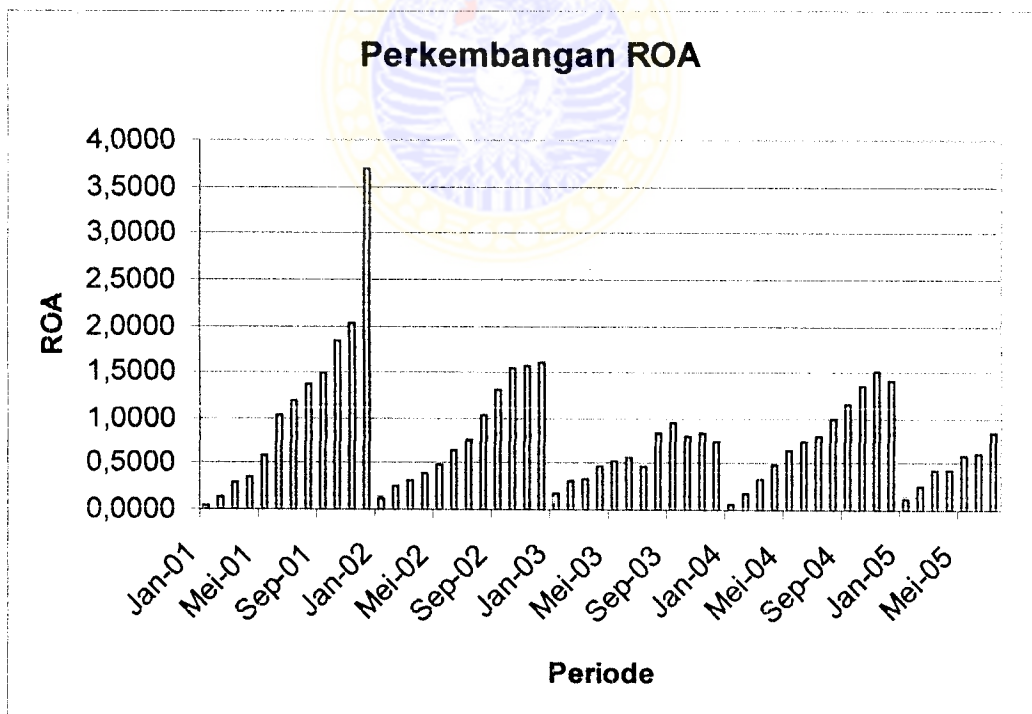
**TABEL 4.3**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN SYARIAH**  
**TAHUN JANUARI 2001 – JULI 2005**

Periode	ROA	Pertumbuhan (%)	Periode	ROA	Pertumbuhan (%)
Jan-01	0,0397		Sep-03	0,9631	15,14
Feb-01	0,1304	228,41	Okt-03	0,7942	-17,54
Mar-01	0,2844	118,09	Nop-03	0,8404	5,81
Apr-01	0,3583	25,97	Des-03	0,7390	-12,06
Mei-01	0,5857	63,45	Jan-04	0,0583	-92,11
Jun-01	1,0387	77,35	Feb-04	0,1835	214,70
Jul-01	1,1829	13,88	Mar-04	0,3331	81,53
Agus 01	1,3636	15,28	Apr-04	0,4963	49,01
Sep-01	1,4841	8,84	Mei-04	0,6495	30,87
Okt-01	1,8271	23,11	Jun-04	0,7419	14,23
Nop-01	2,0271	10,95	Jul-04	0,8055	8,56
Des-01	3,6882	81,95	Agus 04	0,9959	23,64
Jan-02	0,1198	-96,75	Sep-04	1,1488	15,36
Feb-02	0,2500	108,75	Okt-04	1,3384	16,50
Mar-02	0,3037	21,48	Nop-04	1,5100	12,83
Apr-02	0,3843	26,54	Des-04	1,4130	-6,42
Mei-02	0,4807	25,06	Jan-05	0,1100	-92,21
Jun-02	0,6365	32,43	Feb-05	0,2484	125,81
Jul-02	0,7662	20,37	Mar-05	0,4237	70,56
Agus 02	1,0405	35,81	Apr-05	0,4327	2,11
Sep-02	1,3012	25,05	Mei-05	0,5764	33,22
Okt-02	1,5438	18,65	Jun-05	0,6003	4,14
Nop-02	1,5570	0,85	Jul-05	0,9301	38,30
Des-02	1,6040	3,02			
Jan-03	0,1732	-89,20			
Feb-03	0,3070	77,31			
Mar-03	0,3364	9,57			
Apr-03	0,4624	37,45			
Mei-03	0,5276	14,11			
Jun-03	0,5591	5,97			
Jul-03	0,4760	-14,87			
Agus 03	0,8365	75,73			

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, diolah

Pada tahun 2002 pertumbuhan ROA perbankan syariah diawali dengan pertumbuhan negatif sebesar 96,75 % dimana terjadi penurunan ROA dari Desember 2001 sebesar 3,6882 menjadi sebesar 0,1198 pada bulan Januari 2002. Pada bulan Februari terjadi pertumbuhan terbesar pada tahu 2002 yaitu sebesar 108,75 %.

Pada tahun 2003 tercatat sebanyak 4 kali pertumbuhan negatif terjadi pada ROA perbankan syariah. Penurunan negatif tersebut terjadi pada bulan Januari sebesar 89,20 %, bulan Juli 2003 sebesar 14,87 %, Oktober 2003 sebesar 17,54 %, dan pada bulan Desember 2003 sebesar 12,06 %.



**GRAFIK 4.3**  
**GRAFIK PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA)**

Sedangkan pada tahun 2004 tercatat 2 kali ROA perbankan syariah mengalami pertumbuhan negatif yaitu pada awal tahun yaitu Januari 2004 sebesar 92,11 %, dan pada akhir tahun 2004 yaitu pada bulan Desember 2004 sebesar 6,42%. Pada tahun 2005 pertumbuhan negatif juga diawali pada bulan Januari 2005 sebesar 92,21 % dan diikuti oleh pertumbuhan positif pada bulan Februari 2005 sebesar 125,81 % dimana pertumbuhan pada bulan Februari ini merupakan pertumbuhan terbesar selama periode Januari 2005 sampai dengan Juli 2005.

## 4.2 Analisis model dan Uji Hipotesis

### 4.2.1 Analisis model dan Uji Asumsi Klasik

#### Model Regresi Awal

DPK = 2193056 + 0,850062 PMB – 329,52 ROA – 174270,1 RATA 2 + e			
T stat	(6,568768)	(40,36256)	(-0,005303) (-7,108899)
Prob	(0.0000)	(0.0000)	(0.9958) (0.0000)
R <sup>2</sup>	= 0,995360	AIC = 27,98954	Fstat = 3647,116
Adj R <sup>2</sup>	= 0,995087	SC = 28,13552	Dw stat = 0,657194

Hasil regresi di atas dicurigai bersifat multikolinearitas, karena menurut Gujarati (2003 : 359 ), gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

*High R<sup>2</sup> but few significant t ratios. As noted earlier, this is the “classic” symptom of multicollinearity. If R<sup>2</sup> is high, the F test in most cases will reject the null hypothesis that the partial slope coefficients are jointly or*

*simultaneously equal to zero. But individual t test will show that none or very few partial slope coefficient are statistically different from zero.*

Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai  $R^2$  yang tinggi yaitu  $R^2 = 0,995087$  dan diikuti dengan adanya 1 variabel yang tidak signifikan yaitu variabel ROA dan ditunjukkan dengan probabilitas t-stat yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,9958. Untuk mengatasi gangguan multikolinearitas ini adalah dengan mengeluarkan variabel yang memiliki korelasi dengan variabel lain seperti yang dikemukakan oleh Gujarati (2003 : 365 ), "*Dropping variable(s) from the model faced with severe multicollinearity, the simplest solution might seen to drop one or more of the collinear variables*". Dalam model ini variabel yang dikeluarkan adalah variabel ROA yaitu variabel yang tidak signifikan.

Model persamaan yang baru ternyata menghadapi masalah dengan uji asumsi klasik yaitu ditemukannya autokorelasi (Lampiran). Berdasarkan Gujarati (2000 : 219) maka salah satu cara mengobati masalah autokorelasi adalah dengan metode perbedaan pertama (*the first difference method*) dan untuk mengatasi keterlambatan dalam pengaruh antar variabel maka model persamaan tersebut juga dimasukkan variabel ketinggalan (*lagged*) sehingga dapat diketahui bahwa hasil regresi model persamaan yang baru adalah :

DPK = 37594,20 + 0,610756 PMB - 326538,8 RATA 2 (-5)			
(0,851730)	(5,020545)	(-3,279319)	
$R^2$	= 0,479136	AIC	= 27,40082      Fstat = 21,15739
Adj $R^2$	= 0,456490	SC	= 27,51665      Dw stat = 1,791336

Interpretasi lebih lanjut dari model tersebut adalah sebagai berikut :

1.  $\beta_0 = 37594,20$ , merupakan suatu konstanta yang berarti bahwa jika variabel tingkat bunga rata-rata tertimbang, dan pembiayaan bernilai 0, maka jumlah DPK perbankan syariah sebesar Rp 37.594,20 juta.
2.  $PMB = 0,610756$ , merupakan koefisien variabel Pembiayaan (PMB). Berarti bahwa pertumbuhan variabel PMB sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan positif pada nilai Dana Pihak Ketiga di Indonesia sebesar 0,610756 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3.  $Rata\ 2 = -326538,8$  merupakan koefisien variabel rata-rata tertimbang bunga bank konvensional di Indonesia. Berarti bahwa pertumbuhan variabel rata-rata tertimbang bunga bank konvensional di Indonesia pada t-5 sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan negatif pada nilai Dana Pihak Ketiga pada periode t sebesar 326538,8% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### **Uji hipotesis**

#### **Uji F**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Didapat  $F_{hitung} = 21,15739$  dan  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 1\%$ ,  $df_1 = 2$ , dan  $df_2 = 52$  sebesar 5,0382.  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

(*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,456490. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,65% sedangkan sisanya yaitu 54,35% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji t

Uji t (two tail) digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya suatu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

**Tabel 4.5**

**Tabel t hitung dan t stat**

Variabel	T stat	T tabel	Keterangan
D(PMB)	5,020545	± 2,6737	Signifikan pada $\alpha$ = 1%
D(Rata <sup>2</sup> (-5))	-3,279319	± 2,6737	Signifikan pada $\alpha$ = 1%

Dari hasil uji t tersebut maka secara parsial semua variabel signifikan atau memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

Pendeteksian model dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut mengalami gangguan atau penyimpangan asumsi klasik. Dengan demikian dapat ditentukan apakah model yang digunakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk pemenuhan persyaratan tersebut maka akan dilihat apakah model tersebut mengalami gangguan multikolinieritas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas.



### Uji Heteroskedastisitas

Sebaran unsur pengganggu secara umum yang tidak konstan disebut gejala heteroskedastisitas. Asumsi model regresi klasik mensyaratkan situasi homoskedastik dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada pengertian bahwa varians unsur pengganggu untuk setiap observasi adalah konstan. Jika kondisi heteroskedastisitas terjadi, maka akan berakibat estimasi terhadap varians maupun standart error dari koefisien regresi menjadi underestimate. Seperti dalam autokorelasi, kondisi akan menyebabkan pengujian koefisien regresi yang telah dilakukan sebelumnya akan menjadi kurang absah. Koefisien regresi yang ada harusnya diputuskan tidak signifikan, karena adanya masalah heteroskedastisitas akan menjadi signifikan

Untuk mengetahui adanya kemungkinan gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji White, yaitu dari model regresi yang telah diestimasi kemudian dilakukan regresi dengan menggunakan regresi bantuan (*auxiliary regression*) yang ada dalam program E-views 3.0.

Pedoman dari penggunaan uji White ini adalah menolak hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang sedang diestimasi, jika nilai  $R^2$  hasil regresi langkah kedua ( $\text{Obs} \times R^2 = X^2$  hitung) lebih kecil dibandingkan dengan  $X^2$  tabel, dan sebaliknya menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas, jika nilai

$R^2$  hasil regresi langkah kedua ( $\text{Obs} \cdot R \text{ squared} = X^2 \text{ hitung}$ ) lebih besar dibandingkan dengan  $X^2$  tabel..

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji White Heteroskedasticity (no cross term), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang digunakan dapat diterima ,karena nilai ( $\text{Obs} \cdot R \text{ squared} = X^2 \text{ hitung}$ ) = 3,213061 dengan  $DF= 5$  lebih kecil dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dengan tingkat kepercayaan ( 5% =n 11,0705 ). Dengan demikian, hasil uji dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity (no cross term)*, tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang digunakan.

### Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat  $R^2$ . Berdasarkan Gujarati ( 2000 : 166), kolinearitas diduga ketika  $R^2$  tinggi akan tetapi tak satu pun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional

Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai uji-t kedua variabel bebas yang diuji, semua variabel bebas tersebut signifikan. Selain itu juga didapat uji F yang signifikan dan nilai  $R^2$  yang tidak tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Selanjutnya salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi agar menghasilkan koefisien regresi yang BLUE adalah tidak terjadinya autokorelasi. Menurut Gujarati, untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan pendeteksian dengan percobaan  $d$  dari Durbin-Watson dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Lakukan regresi OLS (Ordinary Least Square) dan dapatkan  $e_t$ .
2. Nilai  $d$  didapat dari perhitungan komputer ( dalam penelitian ini digunakan program E-views 3.0 ).
3. Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  diperoleh dari tabel Durbin-Watson.
4. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ada korelasi positif, maka :

$$d < d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d > d_U \quad = \text{menerima } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \quad = \text{ragu-ragu}$$

5. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ada korelasi negatif, maka :

$$d > 4 - d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad = \text{menerima } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad = \text{ragu-ragu}$$

6. Jika  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik positif ataupun negatif, maka:

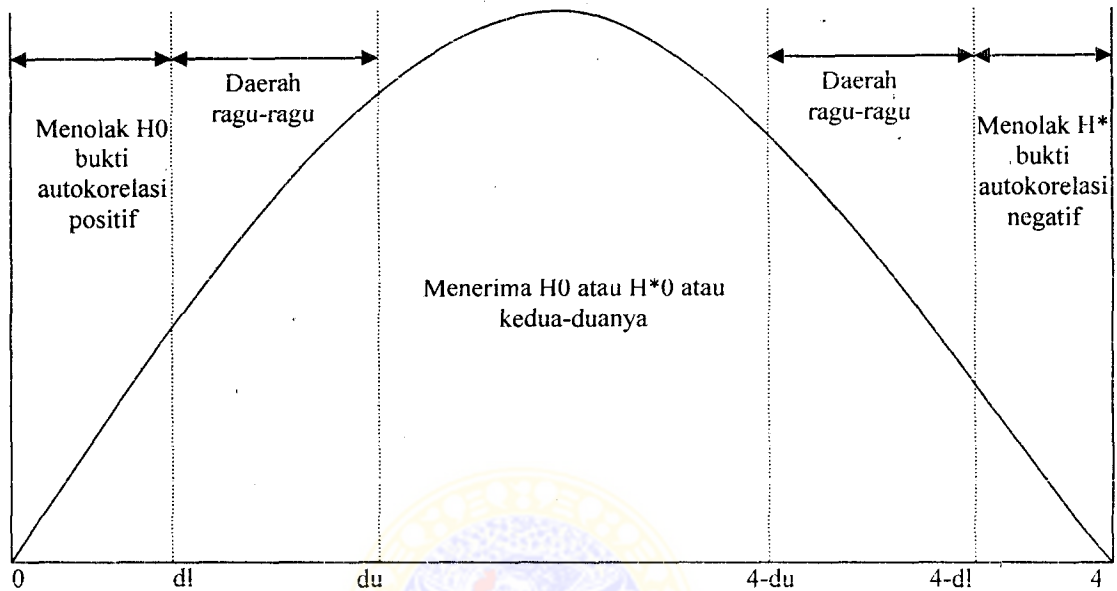
$$d < d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d > 4 - d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U \quad = \text{menerima } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \text{ atau}$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L = \text{ragu-ragu}$$



Keterangan :

$H_0$  = Tidak ada Autokorelasi Positif

$H^*_0$  = Tidak ada autokorelasi Negatif

**GRAFIK 4.4**  
**STATISTIK  $d$  DURBIN – WATSON**

Dari hasil estimasi model regresi, diketahui Durbin Watson test sebesar 1,791336. Dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat kepercayaan 99% dan jumlah observasi 55 serta jumlah variabel bebas didapat nilai kritis  $d_L = 1,32$  ;  $d_U = 1,47$  ;  $4 - d_U = 2,68$  dan  $4 - d_L = 2,53$ . Dalam uji DW tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif apabila  $d$  berada diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Ternyata nilai DW (1,791336) dalam penelitian ini terletak diantara  $d_U$  (1,47) dan  $4 - d_U$  (2,68), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam estimasi regresi model tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

(2,68), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam estimasi regresi model tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

#### 4.2.2 Pembuktian hipotesis

1. Tingkat bunga rata-rata tertimbang diduga berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Hal ini **terbukti** dengan ditunjukkan oleh signifikannya variabel tingkat bunga rata-rata tertimbang dengan arah koefisien negatif. Dimana nilai total Dana Pihak Ketiga dan variabel tingkat bunga rata-rata tertimbang memiliki hubungan yang berlawanan arah.
2. *Return On Assets* (ROA) diduga berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Hal ini **tidak terbukti** dengan ditunjukkan oleh tidak signifikannya variabel *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga.
3. Pembiayaan diduga berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Hal ini **terbukti** dengan ditunjukkan oleh signifikannya variabel pembiayaan Bank Syariah dengan arah koefisien positif. Dimana nilai total DPK dan variabel pembiayaan memiliki hubungan yang searah.

#### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis model regresi diperoleh kenyataan bahwa kedua variabel yang ada dalam model kedua-duanya signifikan secara statistik, sedangkan pada model awal terdapat satu variabel yang tidak signifikan yaitu ROA. Tidak signifikannya variabel ROA terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

perbankan syariah menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu bank syariah bukanlah merupakan salah satu alasan dari para nasabah untuk meletakkan dananya pada bank syariah, dan juga hal ini membuktikan bahwa ROA perbankan syariah tidak berpengaruh secara langsung terhadap total DPK perbankan syariah. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena bank syariah yang ada tidak mempunyai profit motif. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan ROA perbankan syariah yang rata-rata berkisar pada 0-1% dengan ROA perbankan konvensional yang berkisar antara 1-3%. Perbedaan dari ROA yang ada ini menunjukkan bahwa profit bukanlah tujuan utama dari perbankan syariah seperti yang telah ditunjukkan dalam tinjauan pustaka, akan tetapi bank syariah dalam pelaksanaan operasionalnya lebih mengutamakan dan menjalankan sungguh-sungguh prinsip syariah Islam. Hal ini terjadi sebab perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya baik dalam jasa maupun penyaluran pembiayaan haruslah berdasarkan adanya landasan-landasan syariah yang telah ditetapkan.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi dari Tingkat bunga rata-rata tertimbang 5 bulan setelah pelaksanaannya bertanda negatif sebesar -326538,8, yang berarti setiap peningkatan perubahan tingkat bunga rata-rata tertimbang sebesar 1 persen, akan menurunkan perubahan nilai total Dana Pihak Ketiga Bank syariah di Indonesia 326.538,8 juta, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya tingkat bunga rata-rata tertimbang menyebabkan adanya penarikan uang yang ada pada Bank Syariah yang menyebabkan adanya pengurangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah. Adanya penarikan dana tersebut dari Bank Syariah tersebut untuk

menaruh dana mereka pada Perbankan Konvensional yang menaikkan tingkat bunga mereka. Penarikan Dana tersebut dari Bank Syariah 5 bulan setelah pelaksanaan mengandung pengertian bahwa ternyata nasabah Bank Syariah yang meletakkan dananya pada Bank Syariah dipengaruhi oleh motif profit. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudin Haron dan Norafifah Ahmad (Haron, 1999) yang menyatakan pula bahwa nasabah yang meletakkan dananya pada perbankan syariah di Malaysia dipengaruhi oleh motif profit. Penelitian yang Haron dan Ahmad lakukan di Malaysia tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Sudan, Jordan, dan Singapura.

Untuk parameter koefisien regresi dari variabel Pembiayaan Bank Syariah bertanda positif sebesar 0,610756 yang mengandung pengertian bahwa setiap peningkatan pembiayaan sebesar 1 M akan mengakibatkan naiknya Total Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia menjadi sebesar 0.61 M, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Adanya kenaikan dalam Pembiayaan pada Bank Syariah yang sejalan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga dalam Bank Syariah ternyata menunjukkan bahwa adanya tingkat intermediasi yang bagus dari perbankan syariah ternyata berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Hal ini menunjukkan tingkat preferensi masyarakat dalam meletakkan dananya pada bank syariah dengan memperhatikan apakah bank syariah menyalurkan dananya pada skim pembiayaan pada sektor riil, dengan demikian masyarakat akan mengetahui apakah dana yang mereka simpan pada bank syariah digunakan untuk memberikan pembiayaan pada sektor riil. Bank syariah

diharapkan mampu untuk membangkitkan sektor riil dengan cara memberikan pembiayaan-pembiayaan dengan tidak melupakan prinsip kehati-hatian.





## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat bunga rata-rata tertimbang berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dengan signifikannya variabel bebas tingkat bunga rata-rata tertimbang terhadap total DPK bank syariah, yang membuktikan adanya profit motif dari nasabah bank syariah dimana terdapat perubahan pada tingkat bunga rata-rata tertimbang 5 periode sebelumnya yang mempengaruhi total DPK secara negatif.
2. Variabel bebas *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total DPK bank syariah. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan oleh ROA bank syariah yang cukup baik ternyata tidak berpengaruh terhadap total DPK bank syariah.
3. Variabel bebas pembiayaan bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap total DPK bank syariah. Hal ini berarti bahwa tingkat intermediasi bank syariah yang cukup tinggi mempunyai pengaruh yang positif terhadap total DPK bank syariah.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Perbankan syariah hendaknya mampu untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank syariah agar dapat memberikan nisbah bagi hasil yang besar, sehingga dengan demikian nasabah bank syariah yang menanamkan dananya berdasarkan motif profit tidak mengalihkan dananya pada perbankan konvensional ketika tingkat bunga pada perbankan konvensional mengalami kenaikan.
2. Bank syariah hendaknya mampu untuk menyalurkan pembiayaannya dengan lebih banyak dengan tidak melupakan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaannya, sehingga akan mengurangi tingkat *Non Performance Finance* (NPF) bank syariah.
3. Memberikan pelatihan kepada seluruh pihak yang terkait dengan bank syariah, agar terjadi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat menjalankan prinsip perbankan syariah dengan benar dan dapat mengembangkan inovasi-inovasi untuk dapat meningkatkan pangsa pasar bank syariah terhadap bank umum dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan yang telah ada.

### Daftar Kepustakaan

- Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta : Departemen Agama.
- Al-Qardhawi, Yusuf.DR. 2003. *Bunga Bank Haram*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001 *Islamic Banking Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Berbagai Edisi.
- , 2005. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2004*. Jakarta : Bank Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Damodar, 2000, *Ekonometrika Dasar*, terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- , 2003. *Basic Econometrics, Fourth Edition*, United States of America : McGraw-Hills Higher Education.
- Hasan, M Kabir.PhD (Ed). 2003. *Text Book on Islamic Banking*. Dhaka : Islamic Economic Research Bureau
- Haron, Sudin and Norafifah Ahmad. 2000. *The Effects of Conventional Interest Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia*, International Journal of Islamic Financial Services, Vol 1 No. 4.
- Karim, Adiwarmam. 2002. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta : IIIT Indonesia

- Khan, Zafar Ahmad. 2002. *Islamic Banking and Its Operations*. London : Institute of Islamic Banking and Insurance
- Kusumaningtyas, Anita 2004. *Analisis Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode Desember 2000 - Desember 2002*. Surabaya : Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Mintaroem, Karjadi dan Vina Kharisma Dewi, 2003. *Analisis Pertumbuhan Produk Pembiayaan ( Murabahah dan Mudharabah ) pada Lembaga Perbankan Berbasis Syariah di Indonesia 1998-2003 ( Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Peluang, dan Kendala yang Dihadapi*. Surabaya : Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Muhammad, Drs.M.Ag. 2003. *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah*. Yogyakarta : Pusat Studi Ekonomi Islam STIS
- , 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muhammad, DRS.M.Ag (Ed). *Bank Syariah Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. 2002. Yogyakarta : Ekonosia
- Reed, Edward W, and Edward K Gill. 1989. *Commercial Banking*, Edisi 4. New York : Prentice Hall
- Reilly, Frank K and Edgar A Norton. 1995. *Investment*. Fourth Edition USA : The Dryden Press
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia
- Sharpe, William F. 1991. *Investment*. Second Edition. Englewood Cliffs : Prentice Hall International Inc

- Su'aidy, Ahmad. 2005. Skripsi : *Pengaruh Tingkat Bunga Bank Konvensional, Jumlah Kantor, dan Tingkat Tabungan Masyarakat pada Perbankan Syariah Indonesia*. Surabaya : Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Sumitro, Warkum. 2002. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait, BMI & Takaful di Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Susilo, Y dkk. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Weston, J.Fred and Brigham, Eugene.F. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta : Erlangga
- Wilson,J Holton and J.R.Clark. 1997. *Economics*. Illinois : National Textbook Company

**LAMPIRAN****Hasil Akhir Analisis Regresi**

Dependent Variable: D(DPK)

Method: Least Squares

Date: 02/28/06 Time: 11:36

Sample(adjusted): 2001:07 2005:07

Included observations: 49 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37594.20	44138.65	0.851730	0.3988
D(PMB)	0.610756	0.121651	5.020545	0.0000
D(RATA2(-5))	-326538.8	99575.19	-3.279319	0.0020
R-squared	0.479136	Mean dependent var		242600.9
Adjusted R-squared	0.456490	S.D. dependent var		283989.1
S.E. of regression	209365.7	Akaike info criterion		27.40082
Sum squared resid	2.02E+12	Schwarz criterion		27.51665
Log likelihood	-668.3202	F-statistic		21.15739
Durbin-Watson stat	1.791336	Prpb(F-statistic)		0.000000



**Model ke-1**

Dependent Variable: DPK  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/06 Time: 18:59  
 Sample: 2001:01 2005:07  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	2193056.	333861.1	6.568768	0.0000
PMB	0.850062	0.021061	40.36256	0.0000
RATA2	-174270.1	24514.36	-7.108899	0.0000
ROA	-329.5200	62137.48	-0.005303	0.9958
R-squared	0.995360	Mean dependent var	5198443.	
Adjusted R-squared	0.995087	S.D. dependent var	3988163.	
S.E. of regression	279527.5	Akaike info criterion	27.98954	
Sum squared resid	3.98E+12	Schwarz criterion	28.13552	
Log likelihood	-765.7122	F-statistic	3647.116	
Durbin-Watson stat	0.657194	Prob(F-statistic)	0.000000	

**Model ke-2**

Dependent Variable: DPK  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/06 Time: 19:01  
 Sample: 2001:01 2005:07  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2193213.	329325.7	6.659708	0.0000
PMB	0.850042	0.020511	41.44325	0.0000
RATA2	-174302.7	23502.02	-7.416499	0.0000
R-squared	0.995360	Mean dependent var	5198443.	
Adjusted R-squared	0.995182	S.D. dependent var	3988163.	
S.E. of regression	276826.7	Akaike info criterion	27.95317	
Sum squared resid	3.98E+12	Schwarz criterion	28.06266	
Log likelihood	-765.7122	F-statistic	5577.939	
Durbin-Watson stat	0.657288	Prob(F-statistic)	0.000000	

Tabel Data Input

Periode	Pembiayaan	DPK	ROA	Bunga rata-rata tertimbang
Jan-01	1299777	1054741	0.039713503	11.78608176
Feb-01	1360042	1120347	0.130423764	12.22484705
Mar-01	1484868	1215603	0.284435686	12.43538596
Apr-01	1566933	1284978	0.358309983	12.34232839
May-01	1621960	1375826	0.585662984	12.41012422
Jun-01	1744348	1435948	1.038681121	12.47631635
Jul-01	1770683	1440824	1.182875755	12.5502917
Aug-01	1868229	1528521	1.36358548	12.92087949
Sep-01	1939087	1500832	1.484147475	13.36722037
Oct-01	1960202	1710717	1.827087268	13.64519292
Nov-01	1996008	1826719	2.027120674	13.74096253
Dec-01	2049793	1806366	3.688246405	13.81116292
Jan-02	2048259	1813736	0.119770552	13.77606273
Feb-02	2111735	1811691	0.250016575	13.79361283
Mar-02	2153084	1840233	0.303729335	13.78483778
Apr-02	2371584	1929299	0.38432815	13.78922531
May-02	2524048	2011508	0.480655011	13.46723833
Jun-02	2710060	2245957	0.636511041	13.24744615
Jul-02	2847941	2351702	0.766163553	12.89557449
Aug-02	3032092	2440368	1.040543761	12.69272797
Sep-02	3179063	2500129	1.301213862	12.465965
Oct-02	3293615	2726261	1.543841223	12.12382635
Nov-02	3469204	2955753	1.55701717	11.96179777
Dec-02	3276650	2917726	1.603963903	11.85184244
Jan-03	3379488	3112609	0.173158913	11.64743178
Feb-03	3483662	3150605	0.30702967	11.52740017
Mar-03	3662587	3322849	0.336409173	11.19368035
Apr-03	3857551	3403270	0.462380724	10.85859081
May-03	4001530	3603163	0.527635788	10.54974725
Jun-03	4228990	3862410	0.559145999	10.30989081
Jul-03	4014477	3570195	0.475996461	8.987637345
Aug-03	4682946	4334978	0.836484354	8.310506895
Sep-03	4832246	4646188	0.963131495	7.781624636
Oct-03	5042081	4811773	0.794216672	7.326319463
Nov-03	5466361	5160956	0.840381989	6.895468249
Dec-03	5530167	5724909	0.739043489	6.459304683
Jan-04	5860492	6622969	0.058299162	6.112528442
Feb-04	5764398	6818436	0.183469613	5.795668067
Mar-04	6415940	7022808	0.333051043	5.571271224
Apr-04	7024466	7381724	0.496278525	5.412232729
May-04	7551949	7740410	0.649488696	5.480652592
Jun-04	8356180	8315850	0.741937121	5.595187197
Jul-04	8859500	8683304	0.805457883	5.460711584
Aug-04	9541803	9348315	0.995889629	5.455684819
Sep-04	10131051	9675737	1.148821585	5.453740025
Oct-04	10683381	10100255	1.338374362	5.462778493
Nov-04	10978618	10559028	1.510025754	5.437721508
Dec-04	11489933	11862117	1.413017132	5.491307825
Jan-05	11665192	11891215	0.11001957	4.794736315
Feb-05	12139325	11763539	0.24843071	4.787045027
Mar-05	12959341	12258803	0.423712079	4.846562283
Apr-05	13484151	12799038	0.43266841	4.840546062
May-05	14014678	12840215	0.57639364	4.855162983
Jun-05	14270381	13357524	0.600259276	4.876766545
Jul-05	14449695	13323393	0.83014441	4.950025949